

**PENGARUH PEMBIAYAAN *MUSYARAKAH* DAN PEMBIAYAAN
MUDHARABAH TERHADAP *NON PERFORMING FINANCING* (NPF)
PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS) DI INDONESIA PERIODE
JANUARI 2015- DESEMBER 2018**

Skripsi

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1

dalam Ilmu S1 Perbankan Syariah



Oleh :

OVIA DWI NURCAHYANI

NIM: 1605036071

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2020

Dr. Ali Murtadho, M.Ag

NIP: 19710830 199803 1 003

Zuhdan Ady Fataron, S.T., MM

NIP: 19840308 201503 1 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdr. Ovia Dwi Nurcahyani

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya,
bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Ovia Dwi Nurcahyani

NIM : 1605036071

Judul : **Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* dan Pembiayaan
Mudharabah Terhadap *Non Performing Financing*
(NPF) Pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia
Periode Januari 2015- Desember 2018**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat
segera dimunaqasyahkan.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Semarang, 17 Juni 2020

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Ali Murtadho, M.Ag

NIP: 19710830 199803 1 003



Zuhdan Ady Fataron, S.T., MM

NIP: 19840308 201503 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601295
Semarang

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Ovia Dwi Nurcahyani
NIM : 1605036071
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* dan Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Periode Januari 2015- Desember 2018.**

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup pada tanggal 26 Juni 2020.
Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2019/2020.

Semarang, 26 Juni 2020

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

M. Nadzir, M.Si

NIP. 19730923 200312 1 002

Dr. Ali Murtadho, M.Ag

NIP. 19710830 199803 1 003

Penguji I

Dr. Muhlis, M.Si

NIP. 19610117 199803 1 002

Penguji II

H. Khoirul Anwar, M.Ag

NIP. 19690420 199603 1 002



Pembimbing I

Dr. Ali Murtadho, M.Ag

NIP. 19710830 199803 1 003

Pembimbing II

Zuhdan Adv Fataron, S.T., MM

NIP. 19840308 201503 1 003

MOTTO

Dari Abu Hurairah ra, Nabi SAW, bersabda: “Barang siapa yang melepaskan satu kesusahan seorang mukmin, pasti Allah akan melepaskan darinya satu kesusahan pada hari kiamat. Barang siapa yang menjadikan mudah urusan orang lain, pasti Allah akan memudahkannya di dunia dan di akhirat, Allah senantiasa menolong hamba-Nya selama hamba-Nya itu suka menolong saudaranya”. (HR. Muslim)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, dalam penulisan tugas akhir ini Allah SWT sudah memberikan anugerah dan karunia-Nya yang luar biasa kepada penulis. Dengan rasa terimakasih yang tiada terkira, penulis mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Bapak dan Ibu terkasih (Bapak Sutaji dan Ibu Minarti) yang selalu memberikan cinta kasih sayang, semangat, dan doa kepada penulis dari kecil hingga sekarang. Karena cinta kasih dan doa Ibu Bapak, penulis mampu melewati berbagai persoalan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak tersayang, Mbak Lia dan Mas Anto yang telah memberikan semangat yang luar biasa dan perhatiannya kepada penulis untuk tidak menyerah dalam mengerjakan skripsi. Serta keponakan tersayang Gallant dan Azka, semoga menjadi anak yang sholeh dan sholehah.
3. Dosen pembimbing Bapak (Dr. Ali Murtadho, M.Ag) dan Bapak (Zuhdan Ady Fataron, S.T., MM) yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
4. Penghuni wisma al-Qudwah tertua Mbak Rian, Mbak Fifi, dan Mbak Novi yang sudah membantu, mendengarkan keluh kesah, memberi semangat, dan memberikan pengalaman yang berharga kepada penulis untuk tidak menyerah kepada keadaan.
5. Pejuang toga al-Qudwah Lusi, Dian, Citra, Dhea. Terimakasih sudah memberikan semangat dan senantiasa mengingatkan penulis untuk mengerjakan skripsi. Semoga tetap menjadi teman sampai nenek-nenek.
6. Demisioner pengurus JQH 2016 Sabah, Akmal, Said, Faiz, Muis, Mukti, Irkham, Lutfil, Miftah, Halim, Sita, Isna, Tayimah, Hiday, Azun, I'ana, Diana, Ifah, dan Furhah. Semoga kalian senantiasa diberikan kemudahan dalam urusan dunia dan akhirat.
7. Pejuang toga Posko 63 Watuagung Pak Dul, Agam, Fahmi, Arif, Nana, Siros, Nuha, Setya, Sulis, Anis, Ragil, Nia, Isna, dan Puspita. Semoga kalian senantiasa diberikan kemudahan dalam urusan dunia dan akhirat.

8. Teman-teman pejuang toga Perbankan Syariah B 2016 yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi. Semoga kalian senantiasa diberikan kemudahan dalam urusan dunia dan akhirat.
9. Almamater kebanggaan penulis, kampus hijau, UIN Walisongo Semarang.

DEKLARASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ovia Dwi Nurcahyani

NIM :1605036071

TTL : Ponorogo, 13 Oktober 1997

Alamat : Dusun Blumbang RT 02/ RW 02, Desa Pangkal, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo

menyatakan dengan kebenaran dan penuh tanggung jawab, skripsi dengan judul “Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* dan Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Periode Januari 2015- Desember 2018” merupakan karya asli penulis yang belum pernah diterbitkan, kecuali kutipan dan informasi yang terdapat dalam referensi dengan menyebutkan sumber referensi. Jika pada skripsi ini didapati kekeliruan dan kesalahan , penulis bertanggung jawab sepenuhnya.

Semarang, 17 Juni 2020

Deklarator



Ovia Dwi Nurcahyani

PEDOMAN TRANSLITERASI

HURUF ARAB KE HURUF LATIN

Transliterasi adalah hal yang penting dalam penulisan skripsi. Pada umumnya dalam penulisan skripsi sering menggunakan istilah Arab, judul buku, nama orang, maupun nama lembaga yang nama aslinya ditulis dengan huruf Arab. Oleh karena itu istilah ataupun kata yang menggunakan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu digunakan satu pedoman transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ء = ' (alif)	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (ayin)	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

C. Diftong

أَيَّ = ay

أَوَّ = aw

D. Syaddah (ّ ّ)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda , misalnya الطّبّ (al-thibb)

E. Kata Sandang (... ال)

Kata sandang (... ال) ditulis dengan *al*.... Contohnya الصناعة = *al-shina'ah*. *Al-* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak di awal kalimat.

F. Ta' Marbuthah (ة)

Setiap *ta' marbuthah* ditulis dengan “h”, contohnya المعيشة الطبيعية = *al-ma'isyah al-athabi'iyah*.

ABSTRAK

Operasional bank Syariah berupa penghimpunan dan penyaluran dana, serta pemberian layanan jasa pada transaksi keuangan tidak luput dari risiko terutama risiko pada penyaluran dana atau biasa disebut dengan pembiayaan bermasalah. Meningkatnya pembiayaan bermasalah pada bank syariah dapat menjadi salah satu faktor penyebab tingginya *Non Performing Financing* (NPF).

Riset ini dilakukan guna menganalisis bagaimana dan seberapa besar variabel pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* mempengaruhi NPF pada BUS periode 2015-2018 dengan menggunakan data laporan tahunan statistik perbankan syariah. Penggunaan sampel pada riset adalah sebanyak 48 sampel dan dilakukan dengan metode regresi linier berganda dengan pendekatan kuantitatif.

Hasil riset menjelaskan bahwa pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* secara simultan mempengaruhi meningkatnya NPF secara signifikan sebesar 46,7%, sedangkan 53,3%nya dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diikutkan dalam penelitian. Hasil uji t (uji parsial) menjelaskan bahwa pembiayaan *musyarakah* mempengaruhi meningkatnya NPF secara signifikan dan pembiayaan *mudharabah* mempengaruhi meningkatnya NPF secara tidak signifikan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Kata kunci: NPF, pembiayaan *musyarakah*, dan pembiayaan *mudharabah*.

ABSTRACT

The Islamic bank operational activities as like a funding, landing, and provide services in financial transactions didn't escape the risk especially financing risk or commonly referred to as problematic financing. The increased problem's financing in Islamic bank can be the one of the non performing financing (NPF) increasing factor.

This research was conducted aimed at of analyzing the influence of musyarakah and mudharabah financing against of non performing financing in Indonesian's Islamic commercial bank on 2015-2018 periods which using annual year book Syariah banking. The research carried out using of quantitative approach and multiple linear regression method with number of 48 sample.

The result of the research showed that musyarakah and mudharabah financing has simultaneously significant influence against increasing to non performing financing by 46,7%, it mean that 53,3% non performing financing increased by another factor which were not included in this research. The result of the research also showed that musyarakah financing has partially significant influence against to non performing financing, while mudharabah financing hasn't partially significant influence against to non performing financing in Indonesian's Islamic commercial bank on 2015-2018 periods.

Keyword: *non performing financing, musyarakah financing, and mudharabah financing.*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Alhamdulillah Rabbil 'alamin, atas segala limpahan karunia, rahmat, dan berkah-Nya yang telah Allah SWT berikan kepada penulis, penulis mengucapkan rasa syukur yang teramat dalam, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* dan Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Periode Januari 2015- Desember 2018” ini sebagai syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada program studi S1 Perbankan Syariah dengan lancar. Sholawat salam semoga tetap terlimpahkan kepada *uswatun khasanah* umat manusia, Nabi Muhammad saw. yang selalu dinantikan syafaatnya di dunia dan akhirat.

Terselesaikannya skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak-pihak secara lahir maupun batin. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan. Teristimewa untuk kedua orang tua penulis, Ayahanda tercinta Bapak Sutaji dan Ibunda tercinta Ibu Minarti yang selalu mendukung dan mendoakan penulis sampai saat ini.

Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Muhammad Saifullah, M. Ag.
2. Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi S1 Perbankan Syariah, Heny Yuningrum, SE., M.Si., dan Muyassarah, M.Si.
3. Wali Dosen, Dede Rodin, M.Ag., yang telah memberikan ilmu dan mendampingi penulis selama perkuliahan.
4. Pembimbing I, Dr. Ali Murtadho, M.Ag., pembimbing II, Zuhdan Ady Fataron, S.T., MM., yang sudah membimbing dan mengoreksi skripsi penulis hingga selesai.
5. Dosen dan Staff FEBI UIN Walisongo Semarang yang sudah memberikan ilmu dan membantu penulis dalam kegiatan perkuliahan.

6. Teman-teman pengurus JQH eL-Fasya eL-Febi's 2016 Sabah, Saidul, Akmal, Halimah, Sita, Isna, Tayimah, Furhah, I'anutul, Ifah, Muis, Faiz, Azun, Abul, Diana, Lutfil, Irkham, Mukti, dan Miftah yang sudah menyemangati dan mendukung penyelesaian tugas akhir ini.
7. Penghuni wisma al-Qudwah dan al-Hamra, Mbak Novi, Mbak Rian, Mbak Fifi, Mbak Ainur, Mbak Nulfi, Lusiana, Citra, Dian, Dhea, dek Mira, dek Sindy, dek Uswah, dan dek Lusi yang telah memberikan semangat dan pengalaman berharga bagi penulis.
8. Sedulur JQH eL-Fasya eL-Febi's, teman seperjuangan PBAS-B 2016, kelompok magang Bank Syariah Mandiri KC. Wonogiri 2019, kelompok KKN Reguler ke-73 tahun 2020 posko 63 UIN Walisongo Semarang, dan teman-teman wisma Qolbun Salim yang telah memberikan pengalaman dan semangat kepada penulis. Serta semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa satu persatu penulis sebutkan namanya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih mempunyai kekurangan yang memerlukan perbaikan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan untuk perbaikan kedepannya. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca khususnya bagi perkembangan perbankan Syariah.

Semarang, 17 Juni 2020

Penulis



Ovia Dwi Nurcahyani

NIM 1605036071

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
DEKLARASI	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1. 1. Latar Belakang.....	1
1. 2. Perumusan Masalah	5
1. 3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1. 3.1. Tujuan Penelitian	5
1. 3.2. Manfaat Penelitian	5
1. 4. Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2. 1. <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	7
2. 1.1. <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	7
2. 1.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi NPF	8
2. 2. Perbankan Syariah	9

2. 2.1. Prinsip Perbankan Syariah	14
2. 2.2. Asas, Tujuan, dan Fungsi Bank Syariah	15
2. 3. Pembiayaan.....	16
2. 3.1. Unsur Pembiayaan	17
2. 3.2. Karakteristik Pembiayaan Syariah.....	17
2. 3.3. Tujuan Pembiayaan.....	19
2. 4. Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	20
2. 4.1. <i>Musyarakah</i>	20
2. 4.2. Rukun dan Syarat Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	21
2. 4.3. Jenis-jenis <i>Musyarakah</i>	23
2. 5. Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	24
2. 5.1. <i>Mudharabah</i>	24
2. 5.2. Rukun dan Syarat Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	25
2. 5.3. Ketentuan <i>Mudharabah</i>	28
2. 6. Kerangka Pemikiran.....	29
2. 7. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
3. 1. Metode dan Jenis Penelitian.....	30
3. 2. Populasi dan Sampel	30
3. 3. Teknik Pengumpulan Data	31
3. 4. Teknik Analisa Data	31
3. 4.1. Uji Asumsi Klasik.....	31
3. 4.2. Analisis Regresi Linear Berganda.....	34
3. 4.3. Uji Koefisien Determinasi	35
3. 4.4. Uji Hipotesis	35

3. 5. Definisi Operasional Variabel.....	38
3. 5.1. Variabel Independen (X).....	38
3. 5.2. Variabel Dependen (Y).....	39
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	40
4. 1 Penyajian Data	40
4. 2. Uji Persyaratan Analisis.....	42
4. 2.1. Analisis Deskriptif	42
4. 2.2. Uji Asumsi Klasik	43
4. 2.3. Analisis Regresi Linier Berganda	47
4. 2.4. Uji Koefisien Determinasi	48
4. 2.5. Pengujian Hipotesis	49
4. 3. Pembahasan Hasil Penelitian	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
5. 1 Kesimpulan	55
5. 2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	61
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Pembiayaan <i>Musyarakah</i> dan <i>Mudharabah</i>	2
Tabel 1.2 Perkembangan Pembiayaan Non Lancar Pembiayaan <i>Musyarakah</i> dan <i>Mudharabah</i>	3
Tabel 1.3 Perkembangan Pembiayaan Non Lancar Pembiayaan <i>Musyarakah</i> dan <i>Mudharabah</i>	4
Tabel 3.1 Kriteria Pengujian Autokorelasi dengan uji Durbin - Watson	32
Tabel 4.1 Pembiayaan <i>Musyarakah</i> , <i>Mudharabah</i> , dan NPF	40
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	42
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	43
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi	44
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	45
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi Setelah Penyembuhan Data.....	46
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	47
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Berganda.....	47
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	48
Tabel 4.10 Hasil Uji F.....	49
Tabel 4.11 Hasil Uji T	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	29
Gambar 3.1 Kriteria Statistik Durbin-Watson.....	33
Gambar 4.1 Kriteria Statistik Durbin- Watson.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Fungsi utama bank sebagai penghimpun dan penyalur dana dari masyarakat dan untuk masyarakat menjadi sarana yang strategis dalam mencapai tujuan pembangunan ekonomi nasional. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tercatat ada 14 Bank Umum Syariah (BUS), 19 bank umum yang memiliki Unit Usaha Syariah (UUS), dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang terdaftar di OJK. Perkembangan jumlah bank Syariah tersebut sejalan dengan perkembangan kinerja bank Syariah yang dapat dilihat melalui jumlah aset dan pembiayaan yang disalurkan.

Pembiayaan merupakan kegiatan operasional bank Syariah yang menjadi sumber pendapatan utama Bank Umum Syariah. Sepanjang tahun 2015 sampai dengan tahun 2018, nilai aset dan pembiayaan pada Bank Umum Syariah mengalami pertumbuhan yang cukup besar. Tahun 2015 pertumbuhan aset pada BUS 201,3 triliun meningkat sebesar 24,5 triliun di tahun 2016. Pada tahun 2017 aset BUS mencapai 267,5 triliun meningkat sebesar 30,4 triliun di tahun 2018. Aset Bank Umum Syariah pada bulan Desember 2018 mencapai 298 triliun. Secara nominal pertumbuhan pembiayaan Bank Umum Syariah pada tahun 2015 hingga 2018 memiliki nilai berfluktuatif.

Fungsi intermediasi yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah dapat dilihat dari besaran nilai *financing to deposit ratio* (FDR). FDR menggambarkan perbandingan antara besarnya kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan dengan seluruh jumlah dana yang dapat dihimpun oleh bank. Nilai FDR dari tahun 2015 hingga 2018 menunjukkan nilai yang fluktuatif dan cenderung menurun. Nilai FDR pada tahun 2015 sebesar 88,03% merupakan nilai FDR tertinggi selama empat tahun terakhir. Pada

akhir tahun 2018 nilai FDR mengalami penurunan sebesar 9,5% menjadi 78,53%.

Sebagai sumber pendapatan utama Bank Umum Syariah, aktivitas penyaluran pembiayaan mungkin saja mengalami risiko gagal bayar yang akan menyebabkan pembiayaan bermasalah. Tingkat terjadinya pembiayaan bermasalah digambarkan dengan rasio *non performing financing* (NPF). Semakin rendah rasio NPF maka semakin rendah pula pembiayaan bermasalah yang terjadi. NPF merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kinerja fungsi bank Syariah sebagai lembaga intermediasi. Jadi apabila NPF bank Syariah rendah maka kondisi dan kinerja bank semakin baik, sebaliknya apabila NPF bank Syariah rendah maka tingkat kesehatan bank tersebut rendah.¹ Menurut Diyanti, pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan Syariah tidak semuanya memiliki tingkat kolektabilitas yang baik. Hal tersebut dapat terjadi karena operasional penyaluran pembiayaan akan menghadapi berbagai risiko terutama risiko pembiayaan, risiko operasional, dan risiko pasar.²

Tabel 1.1

Perkembangan NPF pada Bank Umum Syariah pada 2015-2018

Tahun	NPF (%)
2015	4,84 %
2016	4,42%
2017	4,76%
2018	3,26%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2015-2018 OJK

Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan NPF Bank Umum Syariah mulai dari tahun 2015- 2018 yang fluktuatif. Nilai NPF pada periode 2015 menjadi nilai NPF yang tertinggi pada empat tahun terakhir. Sedangkan

¹ Yulya Aryani, dkk, "Faktor-faktor yang Memengaruhi *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2010-2014", *Jurnal Al-Muzara'ah* Vol. 4, No, 1: 2016, h. 45.

² Diyanti, *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Terjadinya Non Performing Loan*, Skripsi Universitas Diponegoro, 2012.

pada akhir tahun 2018 nilai NPF menunjukkan tren yang menurun dari 4,76% pada tahun 2017 menjadi 3,26%.

Meskipun masih dibawah ambang batas nilai NPF yaitu 5%, namun nilai NPF yang tinggi pada tahun 2015 dan 2017 perlu mendapatkan perhatian khusus karena dapat menimbulkan kerugian bagi bank. Kerugian tersebut dapat mengurangi kemampuan aktiva dan dapat mengganggu neraca bank. Menurut Ismail, keberadaan NPL/ NPF dalam jumlah yang besar dapat berdampak pada kerugian bank berupa tidak diterimanya Kembali dana yang telah disalurkan dan pendapatan bagi hasil tidak dapat diterima. Ini berarti bahwa bank kehilangan kesempatan untuk mendapatkan bagi hasil dari penyaluran dana yang berakibat pada berkurangnya perolehan laba bank melalui pembiayaan.³

Tabel 1.2

Perkembangan Pembiayaan *Musyarakah* dan *Mudharabah*

(dalam milyar rupiah)

Keterangan	Tahun			
	2015	2016	2017	2018
Mudharabah	7.979	7.577	6.584	6.014
Musyarakah	38.501	44.419	57.324	59.157

S

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2015-2018 OJK

Tabel 1.2 menunjukkan perkembangan pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* Bank Umum Syariah pada tahun 2015-2018. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa pembiayaan *mudharabah* dibandingkan dengan pembiayaan *musyarakah* dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Sedangkan untuk pembiayaan *musyarakah* mengalami kenaikan dari tahun 2015 sampai dengan 2018.

³ Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta: Kencana, 2010.

Meskipun jumlah penyaluran dana bank untuk pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* besar, namun pembiayaan non lancar pada dua pembiayaan ini juga menunjukkan angka yang fluktuatif.

Tabel 1.3
Perkembangan Pembiayaan Non Lancar Pembiayaan *Musyarakah* dan *Mudharabah*

(dalam miliar rupiah)

Jenis pembiayaan	Tahun			
	2015	2016	2017	2018
Mudharabah	179	197	207	147
Musyarakah	2.725	2.251	3.318	2.922

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2015-2018 OJK

Berdasarkan tabel 1.3 tersebut dapat diketahui bahwa pembiayaan non lancar *mudharabah* dan *musyarakah* pada tahun 2017 menunjukkan angka tertinggi sebesar 207 miliar dan 3,3 triliun. Besarnya pembiayaan non lancar pada pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* menunjukkan bahwa kurang baiknya manajemen pembiayaan pada bank Syariah menjadi salah satu faktor internal penyebab besarnya NPF pada Bank Umum Syariah.

Telah banyak studi yang meneliti tentang pembiayaan bermasalah. Asnaini (2014) mengemukakan bahwa SBIS memengaruhi NPF. Rahmawati Ningrum (2017) mengemukakan faktor internal yang memengaruhi NPF adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Siti Asroh (2018) mengemukakan bahwa pembiayaan *musyarakah* mempengaruhi NPF secara signifikan.

Dari pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* dan**

Pembiayaan *Mudharabah* terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Periode Januari 2015-Desember 2018”

Perbankan Syariah yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah 14 (empat belas) Bank Umum Syariah yang sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan menggunakan data tahunan yang dipublikasikan OJK dari tahun 2015-2018.

1.2. Perumusan Masalah

Melalui pemaparan latar belakang diatas, maka perumusan masalah pada riset ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada bank umum Syariah (BUS) di Indonesia?
2. Seberapa besar pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada bank umum Syariah (BUS) di Indonesia?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

1. Menganalisa seberapa besar pengaruh pembiayaan *musyarakah* pada NPF Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.
2. Menganalisa seberapa besar pengaruh pembiayaan *mudharabah* pada NPF Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Dalam ilmu ekonomi terkhusus bidang perbankan Syariah dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan ilmu tersebut baik secara teori dan aplikasi maupun aplikasi.
2. Bagi riset selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan informasi.

1.4. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab sebagai berikut:

Bab I, adalah Pendahuluan dengan pemaparan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, adalah Tinjauan Pustaka dengan pemaparan mengenai teori tentang perbankan syariah, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *mudharabah*, *Non Performing Financing* (NPF), kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

Bab III, Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional, dan metode analisis data.

Bab IV, Analisis Data dan Pembahasan, deskripsi data penelitian, uji validitas, deskripsi variable penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan.

Bab V, Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Non Performing Financing* (NPF)

2.1.1. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan non lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet yang dialami oleh nasabah.⁴ *Non Performing Financing* (NPF) juga dapat diartikan sebagai kredit-kredit yang tidak memiliki performance yang baik dan diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan, dan macet.⁵ NPF merupakan risiko pembiayaan yang muncul jika bank tidak mendapatkan kembali angsuran pokok maupun keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan atau investasi yang diberikan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) merupakan pembiayaan yang memiliki performa tidak baik karena nasabah tidak melakukan kewajibannya untuk membayar angsuran. Pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet merupakan pengklasifikasian dari NPF.

Pembiayaan bermasalah tersebut dari segi produktivitasnya untuk menghasilkan laba bagi bank sudah berkurang/ menurun dan bahkan mungkin sudah tidak menghasilkan laba sama sekali. Dari sisi bank pula, pembiayaan bermasalah sudah tentu mengurangi pendapatan dan memperbesar biaya pencadangan yaitu Penyisihan Penghapusan Aktiva (PPA). Sedangkan dari sisi nasional akan mengurangi kontribusi bank terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.⁶ NPF diperoleh dengan rumus:

⁴ Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012, h. 66.

⁵ Maidalena, "Analisis Faktor Non Performing Financing (NPF) pada Industri Perbankan Syariah", *Human Falah*, Vol. 1, No. 1, 1 Januari-Juni 2014, h. 132, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/humanfalah/article/download/167/114> (Diakses pada 23 Januari 2020).

⁶ A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013, h. 90.

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

2.1.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi NPF

NPF dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut yaitu;

1) Faktor internal

Kondisi internal bank syariah merupakan salah satu faktor yang menentukan baik buruknya pembiayaan. Apabila dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah bank melaksanakan prinsip kehati-hatian serta melakukan pengawasan, maka pembiayaan tersebut tetap terjaga. Namun, sebaliknya apabila bank dalam memberikan pembiayaan dilakukan dengan sembrono serta tidak melakukan pengawasan, maka kualitas pembiayaan akan mudah menjadi buruk.

2) Faktor eksternal

Selain faktor internal bank yang dapat memicu buruknya kualitas pembiayaan, faktor eksternal juga mempengaruhi. Faktor eksternal yang mempengaruhi kualitas pembiayaan adalah kreditur (nasabah), kebijakan pemerintah, serta kondisi perekonomian makro. Faktor nasabah disebabkan oleh penggunaan pembiayaan yang menyimpang atau usaha yang dilakukan nasabah mengalami kegagalan.⁷

Beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap NPF di antaranya adalah Listriyani (2015) melakukan analisis terhadap kelayakan nasabah dalam pembiayaan di BPRS Harta Insan Karimah Bekasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa setiap pemohon pembiayaan harus dilakukan analisis kelayakannya sebagai calon penerima fasilitas.

Mada (2015) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi NPL Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BI

⁷ Maidalena, "Analisis Faktor Non Performing Financing (NPF) pada Industri Perbankan Syariah", *Human Falah*, Vol. 1, No. 1, 1 Januari-Juni 2014, h. 136, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/humanfalah/article/download/167/114> (Diakses pada 23 Januari 2020).

adalah BOPO, BI rate, *Loan to Deposit Ratio*, size, dan CAR. Nawawi (2016) mengemukakan bahwa faktor eksternal (BI rate, inflasi, exchanged rate, dan GDP) serta faktor internal (CAR, LDR, dan ROA) secara bersama-sama mempengaruhi kredit bermasalah pada bank umum konvensional.

Fajriati (2016) mengemukakan bahwa munculnya pembiayaan bermasalah disebabkan oleh kurang ketatnya pihak perbankan Syariah dalam memberikan pembiayaan. Siti Asroh (2018) mengemukakan bahwa pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah* mempengaruhi tingkat NPF secara signifikan.

2.2. Perbankan Syariah

Dalam UU No 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah mengemukakan pengertian perbankan syariah yaitu apa-apa yang berhubungan dengan bank syariah dan unit usaha syariah, meliputi kelembagaan, operasional, serta teknis di dalam melakukan operasionalnya.⁸ Sedangkan bank Syariah adalah lembaga keuangan negara yang memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip Syariah.⁹ Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang semua bentuk usahanya mengacu pada alquran dan hadis serta menjalankan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Soemitra mendefinisikan BUS, UUS, dan BPRS yaitu:¹⁰

- a) BUS adalah lembaga keuangan syariah yang mana aktivitas usaha dan operasionalnya memberikan jasa pada lalu lintas pembayaran baik

⁸ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* Edisi ke-2, Jakarta: Kencana, 2017, h. 58.

⁹ Andrianto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah*, Surabaya: Qiara Media, 2019, h. 25.

¹⁰ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* Edisi ke-2, Jakarta: Kencana, 2017, h. 58-59.

transaksi dalam negeri atau luar negeri (valuta asing) baik pada bank devisa dan non-devisa.

- b) Unit Usaha Syariah (UUS) adalah kepanjangan tangan dari bank induk konvensional. Unit Usaha Syariah (UUS) merupakan unit dari bank induk konvensional atau *branch office* bank induk yang bertempat di luar negeri dengan prinsip Syariah sebagai dasar kegiatan. Seperti Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) juga bisa berperan sebagai bank devisa.
- c) BPRS merupakan lembaga keuangan syariah berbentuk perseroan terbatas dimana kegiatan operasionalnya tidak bisa melayani transaksi mata uang asing dan hanya boleh dimiliki oleh WNI atau badan hukum Indonesia.

Kegiatan Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) lebih lanjut dijelaskan dalam Bab IV Undang-Undang perbankan Syariah. Dalam pasal 19 disebutkan bahwa kegiatan usaha Bank Umum Syariah meliputi:¹¹

- a) Penghimpunan uang melalui simpanan tabungan, giro, dan lainnya dengan menggunakan akad wadi'ah atau akad lain yang selaras dengan prinsip Syariah.
- b) Penghimpunan uang melalaui investasi seperti deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang selaras dengan prinsip Syariah.
- c) Penyaluran pembiayaan bagi hasil melalui akad mudharabah, akad musyarakah, atau akad lain yang selaras dengan prinsip Syariah.
- d) Penyaluran pembiayaan berdasarkan akad murabahah, akad salam, akad istishna', atau akad lain yang tidak berlawanan dengan prinsip Syariah.
- e) Penyaluran pembiayaan berdasarkan akad qardh atau akad lain yang tidak berlawanan dengan prinsip Syariah.

¹¹ Anggota IKAPI, *Kitab Undang-Undang Ekonomi Syariah*, Bandung: Fokus Media, 2011, h. 44-49.

- f) Penyaluran pembiayaan sewa barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah dengan menggunakan akad ijarah dan/atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik atau akad lain yang tidak berlawanan dengan dengan prinsip Syariah.
- g) Sebagai pengambilalih utang dengan menggunakan akad hawalah atau akad lain yang selaras dengan prinsip Syariah.
- h) Melakukan usaha kartu debit dan/atau kartu pembiayaan yang sesuai prinsip Syariah.
- i) Sebagai pembeli, penjual, atau penjamin atas risiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata sesuai prinsip Syariah, antara lain seperti akad ijarah, musyarakah, mudharabah, murabahah, kafalah, atau hawalah.
- j) Pembelian surat berharga sesuai prinsip Syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan/atau Bank Indonesia.
- k) Penerimaan pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antarpihak ketiga yang sesuai prinsip Syariah.
- l) Melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain dengan menggunakan suatu akad yang sesuai prinsip Syariah.
- m) Sebagai penyedia tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan prinsip Syariah.
- n) Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah berdasarkan prinsip Syariah.
- o) Sebagai wali amanat dengan menggunakan akad wakalah.
- p) Sebagai pemberi fasilitas *letter of credit* atau bank garansi kepada nasabah sesuai prinsip Syariah.
- q) Melakukan kegiatan lain yang lazim yang dilakukan di bidang perbankan dan di bidang sosial sepanjang tidak berlawanan dengan prinsip Syariah dan mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sedangkan kegiatan Unit Usaha Syariah adalah sebagai berikut:

- a) Penghimpun uang melalui simpanan berupa tabungan, giro, dan lain-lain dengan menggunakan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak berlawanan dengan prinsip Syariah.
- b) Penghimpun uang melalui penanaman modal berupa tabungan, deposito, dan lainnya dengan menggunakan akad mudharabah atau akad lain yang tidak berlawanan dengan prinsip Syariah.
- c) Penyaluran pembiayaan bagi hasil melalui akad mudharabah, akad musyarakah, atau akad lain yang selaras dengan prinsip Syariah.
- d) Penyaluran pembiayaan dengan menggunakan akad murabahah, akad salam, akad istishna', atau akad lain yang selaras dengan prinsip Syariah.
- e) Penyaluran pembiayaan dengan menggunakan akad qardh atau akad lain yang selaras dengan prinsip Syariah.
- f) Penyaluran pembiayaan sewa barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah dengan menggunakan akad ijarah dan/atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik atau akad lain yang selaras dengan prinsip Syariah.
- g) Sebagai pengambilalih utang dengan menggunakan akad hawalah atau akad lain yang tidak berlawanan dengan prinsip Syariah.
- h) Melakukan usaha kartu debit dan/atau kartu pembiayaan sesuai prinsip Syariah.
- i) Membeli dan menjual surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata sesuai prinsip Syariah, antara lain, seperti akad ijarah, musyarakah, mudharabah, murabahah, kafalah, atau hawalah.
- j) Sebagai pembeli surat berharga sesuai prinsip Syariah yang sudah diterbitkan oleh pemerintah dan/atau Bank Indonesia.
- k) Sebagai penerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antarpihak sesuai prinsip Syariah.

- l) Sebagai penyediaan tempat untuk penyimpanan barang dan surat berharga sesuai prinsip Syariah.
- m) Sebagai lembaga pemindah uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah sesuai prinsip Syariah.
- n) Sebagai pemberi fasilitas *letter of credit* atau bank garansi kepada nasabah sesuai prinsip Syariah.
- o) Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan di bidang sosial selama tidak berlawanan dengan prinsip Syariah serta menaati peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kegiatan usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebagai berikut:

- a) Penghimpun dana dari masyarakat yang berupa:
 - 1. Simpanan berupa tabungan atau lainnya dengan menggunakan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak berlawanan dengan prinsip Syariah; dan
 - 2. Investasi berupa deposito atau dengan menggunakan akad mudharabah atau akad lain yang tidak berlawanan dengan prinsip Syariah.
- b) Penyalur dana kepada masyarakat yang berupa:
 - 1. Pembiayaan bagi hasil dengan menggunakan akad mudharabah atau musyarakah;
 - 2. Pembiayaan dengan menggunakan akad murabahah, salam, atau istishna';
 - 3. Pembiayaan dengan menggunakan akad qardh;
 - 4. Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah dengan menggunakan akad ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik; dan
 - 5. Pengambilalihan utang dengan menggunakan akad hawalah.
- c) Menempatkan dana pada bank Syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan akad wadi'ah atau investasi berdasarkan akad mudharabah dan/atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.

- d) Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah melalui rekening Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional, dan Unit Usaha Syariah; dan
- e) Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha bank Syariah lainnya yang sesuai dengan prinsip Syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia.

2.2.1. Prinsip Perbankan Syariah

Prinsip yang ada di perbankan syariah merupakan bagian dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Salah satu prinsip pokok dalam perbankan syariah yaitu larangan terhadap transaksi maupun aktivitas yang mengandung riba.¹² Secara bahasa riba adalah *al-ziyadah* (tambahan, pertumbuhan, perkembangan).¹³ Riba dalam aktivitas ekonomi merupakan setiap penambahan yang diambil tanpa adanya transaksi pengganti yang dibenarkan oleh syariah. Disamping melarang adanya riba, kegiatan operasional di bank syariah juga tidak boleh mengandung judi, spekulasi, ketidakjelasan, haram, dan batil.¹⁴

Sesuai dengan Pasal 2 ayat (3) PBI No. 10/16/2008 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa Bank Syariah, pemenuhan prinsip syariah dilakukan dengan memenuhi ketentuan pokok hukum Islam terdiri dari prinsip keadilan dan keseimbangan, kemaslahatan, dan universalisme.¹⁵ Yusmad menjelaskan bahwa selain melarang adanya riba, dana nasabah yang ada di bank merupakan titipan dan masing-

¹² Muhammad Fitri Rahmadana, et al., *Risiko Sistemik Perbankan Syariah di Indonesia*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019, h. 37.

¹³ Dede Rodin, *Tafsir Ayat Ekonomi*, Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015, h. 47.

¹⁴ Dede Rodin, *Tafsir Ayat Ekonomi*, Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015, h. 48.

¹⁵ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah: Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*, Jakarta: Kencana, 2018, h. 129-30.

masing pihak baru akan mendapatkan keuntungan setelah dana tersebut digunakan untuk usaha terlebih dahulu.¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip perbankan syariah yaitu melarang transaksi yang mengandung riba, judi, ketidakjelasan, spekulasi, haram, dan batil. Selain itu dalam usahanya bank syariah harus melaksanakan prinsip keadilan dan keseimbangan, kemaslahatan, dan universalisme.

2.2.2. Asas, Tujuan dan Fungsi Bank Syariah

Asas perbankan syariah di Indonesia diatur dalam Undang-undang Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008 Bab II Pasal 2. Dalam pasal 2 tersebut dijelaskan bahwa dalam menjalankan usahanya, bank Syariah berasaskan prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian.¹⁷ Menurut Ikatan Bankir Indonesia, tujuan bank syariah sebagaimana diatur dalam undang-undang perbankan syariah adalah menjadi salah satu sebab tercapainya keadilan dan kemakmuran masyarakat berdasarkan demokrasi, nilai keadilan sebagai landasan sistem ekonomi, solidaritas, dan maslahat yang selaras dengan prinsip syariah.¹⁸ Lebih lanjut ia menjelaskan tujuan bank syariah adalah terwujudnya atau tercapainya *falah* (kebahagiaan spiritual dan material).¹⁹

Berdasarkan UU No. 21 tahun 2008 disebutkan bahwa fungsi perbankan Syariah adalah sebagai berikut:²⁰

- a) Kewajiban bagi bank syariah dan UUS untuk mewujudkan fungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.

¹⁶ Muammar Arafat Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*, Sleman: Deepublish, 2017, h. 18.

¹⁷ Anggota IKAPI, *Kitab Undang-Undang Ekonomi Syariah*, Bandung: Fokus Media, 2011, h. 39.

¹⁸ Ikatan Bankir Indonesia, *Strategi Bisnis Bank Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015, h. 76.

¹⁹ Ikatan Bankir Indonesia, *Strategi Bisnis Bank Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015, h. 76.

²⁰ Anggota IKAPI, *Kitab Undang-Undang Ekonomi Syariah*, Bandung: Fokus Media, 2011, h. 39-40.

- b) Dalam bidang sosial BUS dan UUS membentuk *baitul mal* untuk dana-dana yang dimaksudkan untuk tujuan sosial seperti infak, zakat, sedekah, ghibah, dan wakaf sesuai dengan ketentuan undang-undang.

2.3. Pembiayaan

Menurut pasal 1 ayat (25) UU Perbankan Syariah, *lost and sharing transaction*, persewaan, jual-beli, pinjaman, multijasa, dengan dasar persetujuan dua belah pihak yang mana pihak penerima pembiayaan wajib mengembalikan pinjaman dengan imbalan bagi hasil pada jangka waktu tertentu disebut dengan pembiayaan.²¹ Merujuk pada pasal di atas, maka pembiayaan bank syariah terdiri dari aspek alur keuangan dapat dibedakan menjadi dua aktiva, yaitu *earning assets* dan *non earning assets*.²²

Lebih lanjut Dahlan menjelaskan bahwa yang dimaksud *earning assets* adalah aset yang menghasilkan keuntungan atau profit dimana bank melakukan investasi pembiayaan melalui bagi hasil, sewa-menyewa, sewa-beli, dan jual beli piutang, sedangkan *non earning assets* merupakan aset yang tidak bertujuan menghasilkan profit biasanya dalam bentuk qardh.²³

Melalui pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan merupakan penyaluran dana dari bank dengan ketentuan-ketentuan yang telah disepakati antara bank dengan nasabah dimana nasabah diwajibkan untuk mengembalikan dana tersebut dengan bagi hasil. Dalam menyalurkan dana kepada masyarakat, kelayakan penyaluran dana harus diperhatikan oleh perbankan. Keyakinan bank syariah dan UUS atas keinginan dan kapabilitas calon nasabah penerima fasilitas untuk membayar kewajiban secara keseluruhan sesuai dengan waktu yang sudah disetujui. Bank Syariah atau UUS juga wajib untuk melakukan penilaian dengan

²¹ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013, h. 201.

²² Ahmad Dahlan, *Bank Syariah: Teori, Praktik, Kritik; Buku Bacaan Akademik, Praktisi Serta Dewan Pengawas Syariah*, Yogyakarta: Teras, 2012, h. 163.

²³ Ahmad Dahlan, *Bank Syariah: Teori, Praktik, Kritik; Buku Bacaan Akademik, Praktisi Serta Dewan Pengawas Syariah*, Yogyakarta: Teras, 2012, h. 163.

seksama terhadap karakter, kemampuan, modal, agunan, dan prospek usaha calon nasabah penerima fasilitas atau disebut dengan analisis 5C.²⁴

2.3.1. Unsur pembiayaan

Pada dasarnya pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah didasarkan atas kepercayaan kepada nasabah. Ini berarti bahwa pembiayaan yang diberikan harus diyakini akan dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan ketentuan yang sudah disepakati. Berdasarkan hal tersebut menurut Rivai dan Arviyan unsur-unsur yang ada dalam pembiayaan sebagai berikut:²⁵

- a) Adanya dua pihak, yaitu *shahibul maal* (pemberi pembiayaan) dan *mudharib* (penerima pembiayaan) yang memiliki hubungan kerja sama saling tolong menolong dan saling menguntungkan.
- b) Adanya kepercayaan *shahibul maal* kepada *mudharib* yang didasarkan kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh *mudharib*.
- c) Adanya persetujuan antara pihak-pihak yang bekerja sama.
- d) Adanya penyerahan barang, jasa, atau uang dari *shahibul maal* kepada *mudharib*.
- e) Adanya unsur waktu oleh pemodal maupun pengelola.
- f) Terdapatnya sektor kontingensi oleh pemodal dan pengelola yang bekerja sama.

2.3.2. Karakteristik Pembiayaan Syariah

Menurut Dewan Pengurus Nasioanal Fordebi dan Adesy karakteristik pembiayaan Syariah adalah sebagai berikut:²⁶

- a) Barang atau jasa/ usaha dalam sector riil. Dalam pembiayaan Syariah penyebab utama timbulnya akad adalah transaksi yang berkaitan dengan masing-masing akad. Akad yang berkaitan dengan barang

²⁴ Anggota IKAPI, *Kitab Undang-Undang Ekonomi Syariah*, Bandung: Fokus Media, 2011, h. 50.

²⁵ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010, 710-711.

²⁶ Adesy Fordebi, *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, Kota Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016, h. 42-52.

atau usaha yaitu akad murabahah, salam, istishna', ijarah, mudharabah, dan musyarakah.

- b) Non ribawi (pendapatan yang seimbang dengan hasil kerja). Salah satu dampak dengan adanya riba adalah mendorong manusia untuk berperilaku malas dan menginginkan hasil tanpa kerja. Transaksi-transaksi ribawi seperti peminjaman uang dengan tambahan, transaksi-pertukaran dengan nilai penghitung yang tidak sepadan, atau penghasilan yang diperoleh tanpa kerja, usaha, atau risiko, tidak produktif, atau memakan harta orang dengan cara yang bathil ini tidak berujung pada peningkatan produksi barang dan jasa. Sehingga tidak mendorong terciptanya lapangan pekerjaan. Pembiayaan dalam Islam tidak terlepas dari tema kerja, produksi barang dan jasa, dan mengembangkan usaha.
- c) Non *gharar*. *Gharar* berarti sesuatu yang tidak jelas. Dalam praktiknya, *gharar* berupa ketidakjelasan yang berkaitan dengan pihak-pihak dalam suatu transaksi seperti penjual dan pembeli, objek atau harga objek transaksi. Dalam praktik lain *gharar* dapat berupa melaksanakan suatu usaha tanpa memiliki pengetahuan yang memadai. Islam menghendaki umatnya untuk *bertabayyun* tidak terkecuali tabayyun ketika bertransaksi di perbankan Syariah.
- d) Non *maisir*. Judi dilarang karena pada dasarnya judi adalah usaha untuk memperoleh harta tanpa kerja. Dalam kaitan ini, bank dilarang untuk melakukan jual beli risiko keuangan atau *financial risk*. Kegiatan yang bersifat spekulatif dapat mengganggu stabilitas dan menimbulkan gangguan terhadap kedamaian dan kemaslahatan masyarakat.
- e) Bersifat berbagi risiko/ *risk sharing*. Hak dan tanggung jawab setiap pihak yang berakad sudah ditentukan di awal kesepakatan. Meskipun demikian, sangat diperlukan adanya kerja sama guna mencapai keberhasilan bersama dan menyelesaikan secara bersama pula ketika

menghadapi masalah. Konsep berbagi risiko dapat dilihat dalam akad *profit and lost sharing*.

2.3.3. Tujuan Pembiayaan

Menurut Muhammad tujuan dari penyaluran dana bank syariah dibagi menjadi tujuan makro dan tujuan mikro.²⁷ Tujuan makro pembiayaan sebagai berikut:

- a) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi umat. Dengan adanya pembiayaan ini masyarakat diharapkan bisa mengaksesnya untuk membantu perekonomian.
- b) Tersedianya modal untuk usaha. Bagi masyarakat yang ingin mengembangkan usahanya, pembiayaan bank syariah bisa menjadi pilihan untuk menambah modal usaha.
- c) Meningkatkan produktifitas.
- d) Membuka lapangan pekerjaan baru. Pembukaan sector usaha baru yang dikembangkan dengan baik mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.
- e) Distribusi pendapatan yang merata. Bank sebagai lembaga intermediasi dengan adanya pembiayaan ini bank menyalurkan uang dari *surplus parties* ke *deficit parties*.

Sedangkan tujuan mikro pembiayaan bank syariah adalah sebagai berikut:

- a) Upaya memaksimalkan laba. Tidak dapat dipungkiri bahwa tujuan orang melakukan usaha adalah untuk memperoleh laba. Untuk menghasilkan laba yang besar perlu adanya dukungan modal yang cukup.
- b) Upaya meminimalkan risiko. Setiap aktivitas yang dilakukan manusia pasti mempunyai resiko salah satunya adalah risiko kekurangan modal. Risiko ini dapat diatasi dengan pembiayaan.
- c) Pendayagunaan SDM, SDA, dan modal (pembiayaan).

²⁷ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Unit Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005, h. 16.

2.4. Pembiayaan Musyarakah

2.4.1. Musyarakah

Pembiayaan *musyarakah* dapat diartikan sebagai pembiayaan yang berdasarkan prinsip musyarakah.²⁸ Menurut Fatwa DSN-MUI, pembiayaan *musyarakah* adalah pembiayaan berdasarkan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan maupun risiko kerugian akan ditanggung bersama-sama sesuai kesepakatan.²⁹ Menurut Dahlan *musyarakah* merupakan kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, yang mana masing-masing pihak memberikan kontribusi modal atau keahlian dengan kesepakatan keuntungan dan kerugian dibagi bersama. Soemitra menyebutkan bahwa apabila kerja sama terjadi kerugian, maka kerugian tersebut ditanggung sejumlah modal yang disetor masing-masing.³⁰ Wujud kontribusi antar pelaku *musyarakah* selain berbentuk uang bisa pula berwujud komoditas dagang atau bentuk lainnya yang dapat dihitung dengan uang.³¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *musyarakah* adalah pembiayaan dengan akad *musyarakah* dimana jumlah nisbah bagi hasil sesuai dengan kesepakatan dana apabila terjadi kerugian maka kerugian tersebut ditanggung bersama sesuai dengan jumlah masing-masing modal yang disetorkan.

Dasar hukum ayat al-Qur'an dan hadist Nabi tentang pembiayaan *musyarakah* sebagaimana terdapat dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) adalah sebagai berikut:

“... Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang bersyariat itu sebagian dari mereka berbuat kezaliman kepada

²⁸ Ahmad Dahlan, *Bank Syariah: Teori, Praktik, Kritik; Buku Bacaan Akademik, Praktisi Serta Dewan Pengawas Syariah*, Yogyakarta: Teras, 2012, h. 169.

²⁹ Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015, h.208.

³⁰ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi ke-2*, Jakarta: Kencana, 2017, h. 78.

³¹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi ke-2*, Jakarta: Kencana, 2017, h. 78.

sebagian yang lain, kecuali orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh, dan amat sedikitlah mereka ini...” (QS. Shad (38): 24)

Hadis riwayat Abu Dawud dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW berkata “Allah SWT berfirman, “Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang bersyariat selama salah satu pihak tidak mengkhianati pihak yang lain. Jika salah satu pihak telah berkhianat, Aku keluar dari mereka.” (HR. Abu Daud, yang dishahihkan oleh al-Hakim, dari Abu Hurairah).

2.4.2. Rukun dan Syarat Pembiayaan *Musyarakah*

Sebagaimana pembiayaan yang lain, pembiayaan *musyarakah* juga mempunyai ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi oleh bank maupun nasabah. Ketentuan pembiayaan *musyarakah* dimuat dalam fatwa DSN-MUI tentang pembiayaan *musyarakah* adalah sebagai berikut:³²

- a) Pernyataan ijab qabul harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan kontrak (akad), dengan memperhatikan hal-hal berikut:
 - 1) Penawaran dan penerimaan harus secara eksplisit menunjukkan tujuan kontrak (akad).
 - 2) Penerimaan dan penawaran dilakukan pada saat kontrak.
 - 3) Akad dituangkan secara tertulis, melalui korespondensi, atau dengan menggunakan cara-cara komunikasi modern.
- b) Pihak-pihak yang berkontrak harus cakap hukum, dan memperhatikan hal-hal berikut:
 - 1) Kompeten dalam memberikan atau diberikan kekuasaan perwakilan.
 - 2) Setiap mitra harus menyediakan dana dan pekerjaan, dan setiap mitra melaksanakan kerja sebagai wakil.
 - 3) Setiap mitra memiliki hak untuk mengatur aset *musyarakah* dalam bisnis normal.

³² Fatwa DSN MUI

- 4) Pemberian wewenang dari rekan kerja yang satu kepada rekan kerja yang lain guna mengoperasikan aset dimana pihak penerima wewenang untuk merealisasikan kegiatan usaha dengan tetap mencermati kepentingan mitranya, tanpa melakukan kelalaian dan kesalahan yang disengaja.
 - 5) Aset bersama yang digunakan untuk usaha tidak boleh digunakan oleh salah satu pihak untuk keperluannya sendiri.
- c) Objek akad (modal, kerja, keuntungan, dan kerugian)

1) Modal

Pemodalan sebagai kontribusi bisa bersifat kas atau non-kas. Modal yang dimiliki tidak boleh digunakan dalam bentuk apapun untuk kepentingan pribadi salah satu pihak selama tidak ada kesepakatan mengenai hal tersebut. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan diperbolehkan adanya jaminan, meskipun pada prinsipnya pembiayaan *musyarakah* tidak mewajibkan adanya jaminan.

2) Kerja

Keikutsertaan pihak yang bekerja sama menjadi dasar dari terlaksananya *musyarakah* tetapi tidak pada meratanya porsi kerja. Satu pihak diperbolehkan melakukan lebih banyak bagian pekerjaan dibandingkan dengan pihak yang lain serta ia boleh menuntut laba yang lebih untuk pekerjaan yang ia lakukan. Dalam melaksanakan pekerjaan masing-masing pihak boleh melakukan pekerjaan atas nama pribadi maupun wakilnya. Begitu pula dengan posisi masing-masing pihak harus dijelaskan dalam perjanjian.

3) Keuntungan

Laba dalam *musyarakah* harus dinyatakan dalam jumlah yang jelas agar terhindar dari perselisihan saat pembagian laba atau pada waktu berakhirnya *musyarakah*. Pembagian laba dilakukan sebagaimana mestinya dengan diawal tidak boleh

ditetapkan banyaknya jumlah laba yang akan diterima oleh masing-masing pihak. Jika terjadi kelebihan jumlah profit, salah satu pihak boleh mengusulkan untuk mendapatkan tambahan profit dari jumlah sebelumnya dan hal tersebut harus dituangkan dalam perjanjian.

4) Kerugian

Kerugian yang dialami, antara pihak yang satu dengan pihak yang lain harus menanggung kerugian tersebut sesuai dengan kontribusi modal yang mereka berikan.

d) Biaya operasional dan persengketaan

Modal bersama yang diberikan juga digunakan untuk mengcover seluruh biaya operasional. Apabila salah satu pihak lalai terhadap kewajibannya atau jika terjadi persengketaan dan upaya musyawarah tidak mencapai mufakat maka persengketaan tersebut dapat diselesaikan melalui Badan Arbitrase Syariah.

2.4.3. Jenis-jenis Musyarakah

Dalam khazanah ilmu fiqh, musyarakah melingkupi jenis-jenis transaksi yang sangat luas. Namun, musyarakah secara garis besar terdiri atas empat jenis, yaitu sebagai berikut:³³

- a) Syirkatul inan, merupakan syirkah antara dua atau lebih yang sepakat untuk menjalankan bisnis melalui modal yang mereka miliki dengan nisbah bagi hasil disepakati di awal. Penerapan syirkah inan di Indonesia dapat dilihat dalam penyertaan modal di perseroan.
- b) Syirkatul ‘abdan, merupakan syirkah antara dua atau lebih pihak yang mana mereka berperan sebagai pengelola usaha sedangkan modal usaha diperoleh dari pihak lain dengan prosentase keuntungan yang disepakati di awal dan jika mengalami kerugian, besarnya kerugian tersebut ditanggung dengan porsi yang sama. Penerapan syirkah ‘abdan ini misalnya pada dua orang akuntan membuka kantor

³³ Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, Jakarta: Erlangga, 2012, h. 107.

akuntan public dan secara Bersama mereka meminjam uang dari bank.

- c) Syirkatul wujud, merupakan kesepakatan antara orang yang mempunyai integritas pada suatu bidang dan dengan integritasnya tersebut ia menjalankan usaha. Seperti syirkah pada umumnya yang mana keuntungan dibagi berdasarkan nisbah yang disepakati. Namun apabila rugi, pemilik kredibilitas mengalami rugi yang berupa *namerisk* dan kerugian secara material ditanggung oleh pemilik modal.
- d) Syirkatul mudharabah, merupakan syirkah campuran antara syirkah keuangan dan syirkah operasional. Pembagian nisbah keuntungan berdasar kesepakatan awal sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan peran mereka (pemodal atau operator) pada usaha tersebut.

2.5. Pembiayaan Mudharabah

2. 5.1. Mudharabah

Secara Bahasa, menurut Rawas al-Qal'ani, sebagaimana dikutip oleh Muhammad Syafi'i Antonio, *mudharabah* berasal dari kata *dharb* yang berarti berjalan atau memukul.³⁴ Sedangkan secara istilah menurut undang-undang perbankan syariah, *mudharabah* adalah bentuk kerja sama untuk bisnis tertentu antara pemodal dan pengelola dengan membagi laba usaha selaras dengan perjanjian yang disepakati dalam akad, namun jika terjadi kerugian maka kerugian tersebut ditanggung sepenuhnya oleh pemodal apabila kerugian tersebut tidak terjadi karena adanya unsur kesengajaan dari pengelola.³⁵ Fatwa DSN-MUI mendefinisikan *mudharabah* sebagai bentuk kerja sama bisnis usaha antara pemodal dan pengelola, yang mana keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.³⁶

³⁴ Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015, h. 214.

³⁵ Penjelasan Pasal 19 huruf c UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

³⁶ Fatwa DSN-MUI No. 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan *Mudharabah* (Qiradh)

Pembiayaan *mudharabah* sering disebut dengan *trust financing* atau *trust investment*.³⁷ Akad *mudharabah* dalam pembiayaan adalah akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (shahibul mal atau bank Syariah) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (mudharib atau nasabah) yang bertindak selaku pengelola modal dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank Syariah kecuali jika *mudharib* melakukan kesalahan yang disengaja, lalai, atau menyalahi perjanjian.³⁸ Pembiayaan *mudharabah* dapat diaplikasikan untuk pembiayaan modal kerja, seperti modal kerja perdagangan dan jasa untuk investasi khusus (*mudharabah muqayyadah*), dimana bank memberi syarat-syarat dan jenis usaha khusus yang akan diproyeksikan oleh *mudharib*.³⁹

Dasar hukum yang menjadi pertimbangan bolehnya *mudharabah* yaitu Al-Qur'an Surat An-Nisa' ayat 29 yang artinya:

“Hai orang yang beriman! Janganlah kalian saling memakan (mengambil) harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan sukarela di antaramu...”.

Hadis Nabi riwayat Thabrani: “Abbas bin Abdul Muthallib jika menyerahkan harta sebagai *mudharabah*, ia mensyaratkan kepada *mudharibnya* agar tidak mengarungi lautan dan tidak menuruni lembah, serta tidak membeli hewan ternak. Jika persyaratan itu dilanggar, ia (*mudharib*) harus menanggung risikonya. Ketika persyaratan yang ditetapkan Abbas itu didengar Rasulullah, beliau membenarkannya”. (HR. Thabrani dari Ibnu Abbas).

2. 5.2. Rukun dan Syarat *Mudharabah*

Menurut ulama Hanafiyah rukun *mudharabah* adalah ijab dan qabul, yaitu lafadz yang menunjukkan ijab dan qabul dengan menggunakan *mudharabah*, muamalah, atau kata-kata yang searti

³⁷ Ahmad Dahlan, *Bank Syariah: Teori, Praktik, Kritik; Buku Bacaan Akademik, Praktisi Serta Dewan Pengawas Syariah*, Yogyakarta: Teras, 2012, h. 164.

³⁸ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi ke-2*, Jakarta: Kencana, 2017, h. 76.

³⁹ Ahmad Dahlan, *Bank Syariah: Teori, Praktik, Kritik; Buku Bacaan Akademik, Praktisi Serta Dewan Pengawas Syariah*, Yogyakarta: Teras, 2012, h. 165.

dengannya.⁴⁰ Menurut Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah, rukun akad *mudharabah* ada tiga, yaitu *shahib al-mal*/ pemilik modal, *mudharib*/ pelaku usaha, dan akad.⁴¹

Kemudian mengenai syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam akad *mudharabah* meliputi syarat yang menyangkut subjek perjanjian dan syarat-syarat yang menyangkut objek perjanjian. Syarat-syarat subjek *mudharabah* di antaranya adalah baligh, berakal, dan memiliki wewenang untuk melakukan tindakan tersebut. Sedangkan syarat untuk objek akad di antaranya adalah kepemilikan secara sah, jelas, dan tidak sedang dalam sengketa.⁴²

Menurut Sayid Sabiq, sebagaimana dikutip oleh Abdul Ghofur Anshori, dalam akad *mudharabah* (bagi hasil) syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah:⁴³

- a) Aset usaha berupa kas, apabila modal usaha berupa non kas maka tidak sah.
- b) Aset usaha dan prosentase laba oleh *shohibul mal* dan *mudharib* diketahui dengan jelas dan transparan sesuai perjanjian.
- c) Sifat bagi hasil (*mudharabah*) itu mutlak, *shohibul mal* membebaskan *mudharib* untuk menjalankan usahanya dimana saja, jenis usaha serta waktu untuk untuk berbisnis. Pendapat ini berbeda dengan pendapat Imam Abu Hanifah dan Ahmad yang mengatakan bahwa dalam bagi hasil (*mudharabah*) tidak memerlukan syarat-syarat khusus.

2. 5.3. Ketentuan *Mudharabah*

Ketentuan *mudharabah* menurut fatwa DSN-MUI, sebagai berikut:⁴⁴

Pertama: Ketentuan pembiayaan

⁴⁰ Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015, h. 2016.

⁴¹ Pasal 232 Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah.

⁴² Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015, h. 217.

⁴³ Abdul Ghofur Anshori, *Hukum Perjanjian Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Gadjah Mada Press, 2010, h. 104-105.

⁴⁴ Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015, h. 219-222.

- a) Penyaluran dana oleh LKS melalui *mudharabah* haruslah disalurkan kepada nasabah yang memiliki atau memulai usaha yang produktif.
- b) Permodalan sepenuhnya ditanggung oleh LKS.
- c) Hal-hal terkait ketentuan-ketentuan pembiayaan seperti lamanya pembiayaan, teknis penyaluran, pembagian laba ditentukan sesuai dengan kesepakatan antara pemodal dan pengelola.
- d) Pengelola usaha diperbolehkan melakukan berbagai upaya dan usaha untuk menjalankan usahanya sesuai dengan perjanjian dan taat pada aturan syariah dan LKS berkewajiban untuk membina dan mengawasi usaha tersebut tanpa ikut serta dalam manajemen usahanya.
- e) Pernyataan yang jelas terhadap jumlah permodalan dari LKS dan dalam bentuk tunai (non-piutang).
- f) Apabila terjadi kerugian yang terjadi bukan disebabkan oleh kelalian pengelola, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab LKS sebagai pemodal.
- g) Penyaluran dana melalui *mudharabah*, pada prinsipnya tidak mengharuskan adanya jaminan, tetapi untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dikemudian hari, maka LKS diperbolehkan meminta jaminan dari pengelola. Pencairan jaminan tersebut hanya bisa dilakukan apabila pengelola terbukti melakukan pelanggaran terhadap hal-hal yang telah disepakati bersama dalam akad.
- h) LKS menentukan sistem pembiayaan yang berupa kriteria pengusaha, prosedur pembiayaan, dan mekanisme pembagian keuntungan dengan tetap memerhatikan fatwa DSN-MUI.
- i) Pengelola dibebani biaya operasional.
- j) Pengelola berhak meminta ganti rugi atas biaya yang telah dikeluarkan jika pemodal tidak melakukan kewajiban atau melanggar perjanjian.

Kedua: Rukun dan syarat pembiayaan

- a) Kecakapan hukum antara pemodal dan pengelola
- b) Pemodal dan pengelola wajib menyatakan ijab dan qabul guna menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan kontrak dengan memperhatikan hal-hal seperti; penawaran dan penerimaan harus secara jelas menunjukkan tujuan akad, penerimaan dan penawaran dilakukan pada saat kontrak, dan akad dituangkan secara tertulis, melalui korespondensi, atau dengan menggunakan cara-cara komunikasi modern.
- c) Aset atau aktiva yang diberikan oleh *shahibul mal* harus diketahui bilangan dan macamnya, aktiva berupa kas atau dapat diuangkan (dinilai saat perjanjian), dan aktiva tidak dapat berbentuk piutang dan harus dibayarkan kepada *mudharib*, baik secara bertahap ataupun tidak sesuai dengan kesepakatan.
- d) Keuntungan *mudharabah* memiliki syarat; harus diperuntukkan bagi kedua belah pihak dan tidak boleh disyaratkan hanya untuk satu pihak, bagian keuntungan proporsional bagi setiap pihak harus diketahui dan dinyatakan pada waktu kontrak disepakati dan harus dalam bentuk presentase (nisbah) dari keuntungan sesuai kesepakatan, kerugian usaha ditanggung pemodal, kecuali disengaja oleh pengelola.
- e) Aktivitas usaha oleh pengelola sebagai ukuran aktiva yang pemodal sediakan harus memerhatikan; aktivitas usaha merupakan hak eksklusif pengelola, namun pemodal berhak untuk mengawasi aktivitas usaha pengelola, aktivitas usaha pengelola tidak boleh dipersempit oleh pemodal yang mana tindakan ini akan menghambat maksud bagi hasil (*mudharabah*), dan pengelola wajib patuh terhadap hukum Syariah dan '*urf*' (kebiasaan) *mudharabah*.

Ketiga: Ketetapan hukum pembiayaan bagi hasil:

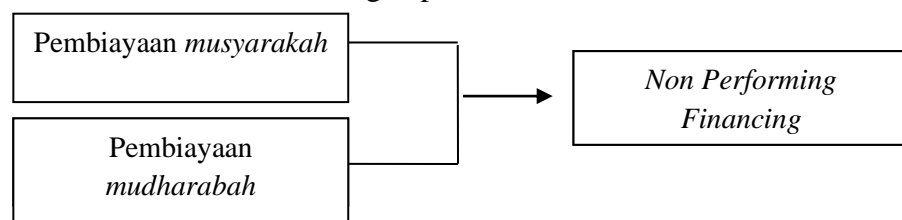
- a) Jangka waktu bagi hasil (*mudharabah*) boleh dibatasi.
- b) Perjanjian pada *mudharabah* dilarang dihubungkan dengan peristiwa mendatang yang belum pasti.
- c) Dalam bagi hasil (*mudharabah*) pada dasarnya merupakan akad yang bersifat amanah (tidak ada ganti rugi).
- d) Apabila tidak tercapai kesepakatan saat penyelesaian perselisihan, maka penyelesaian perselisihan dilakukan melalui BASYARNAS.

2.6. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 2.1

Kerangka pemikiran



2.7. Hipotesis

Dugaan sementara (hipotesis) merupakan turunan dari kerangka berpikir yang harus dibuktikan tepat tidaknya dugaan tersebut melalui analisis data yang telah dikumpulkan. Dugaan sementara (hipotesis) pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) H1 : pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.
- b) H2 : Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode dan Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara (teknik) ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Cara ilmiah tersebut berupa kegiatan penelitian yang rasional, empiris, dan sistematis berdasarkan ciri-ciri keilmuan.⁴⁵ Teknik analisa deskriptif dengan pendekatan kuantitatif adalah teknik analisa yang dipakai pada skripsi ini.

Teknik analisa dengan *quantitative method approach* ini merupakan teknis analisa yang berdasar pada *philosophy of positivism* dengan data berupa angka-angka dari populasi dan sampel tertentu yang diperoleh dari berbagai jenis instrument penelitian untuk menguji dugaan sementara yang telah ditentukan sebelumnya.⁴⁶

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan daerah penyearataan dari subyek atau obyek dengan ciri khas dan derajat tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diamati dan diteliti kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan statistik perbankan Syariah mulai dari Januari 2015- Desember 2018 yang dipublikasikan melalui situs resmi OJK .

Sampel merupakan komponen dari populasi yang mana pengambilannya ditetapkan sesuai ketentuan yang dibuat oleh peneliti. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling*. Sampel yang digunakan adalah data pembiayaan

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2015, h. 2.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2015, h. 7-8.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2015, h. 80.

musyarakah, mudharabah, dan non performing financing (NPF) Bank Umum Syariah (BUS) selama periode Januari 2015- Desember 2018.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik adalah metode dengan tujuan guna memperoleh kesimpulan yang akurat pada suatu penelitian yang mana metode tersebut dipakai sebagai cara dalam pengumpulan untuk mendapatkan data penelitian. Teknik dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam tugas akhir ini. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk mendapatkan data langsung dari tempat penelitian.⁴⁸ Adapun teknik dokumentasi dalam penelitian ini meliputi laporan statistik perbankan Syariah dan sumber-sumber lain yang relevan.

3.4. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan dengan memperhatikan kesistematiskan data yang didapatkan melalui dokumentasi, catatan lapangan, serta wawancara, dengan cara menyusun data riset menjadi beberapa kategori penjabaran unit-unit, mendesain sebuah pola, pemilihan terhadap hal-hal yang akan dipelajari dan menarik kesimpulan dengan tujuan memberikan pemahaman yang mudah bagi peneliti maupun orang lain.⁴⁹ Metode analisi data yang digunakan pada riset ini meliputi;

3.4.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian terhadap data penelitian sebagai syarat untuk melanjutkan ke uji-uji regresi linear berganda yang lain untuk menjawab dugaan sementara (hipotesis) yang sudah ditentukan sebelumnya. Berikut adalah uji asumsi klasik model regresi;

a. Uji Normalitas

⁴⁸ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabet, 2009, h. 31.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 244.

Berdistribusi secara normal merupakan salah satu syarat agar data riset dapat digunakan untuk melakukan uji-uji selanjutnya. Kenormalan distribusi tersebut menjadi syarat data riset dapat dikatakan sebagai data yang baik.⁵⁰ Untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data dalam penelitian dapat menggunakan Kolmogorov Smirnov *test*. Data riset dikatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitas lebih dari ($>$) 0,05, namun jika nilai probabilitas kurang dari ($<$) 0,05 maka data riset dinyatakan berdistribusi tidak normal.⁵¹

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah pada metode regresi linier ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya $(t-1)$.⁵² Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi pada suatu model regresi dapat dilakukan menggunakan uji terhadap nilai uji Durbin-Watson dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kriteria Pengujian Autokorelasi dengan Uji *Durbin-Watson*

Durbin-Watson	Kesimpulan
$DW < dL$	Ada autokorelasi positif (+)
$dL < DW < dU$	Tanpa kesimpulan/ ragu-ragu
$dU < DW < 4-dU$	Tidak ada autokorelasi
$4-dU < DW < 4-dL$	Tanpa kesimpulan/ ragu-ragu
$4-dL < DW < 4$	Ada autokorelasi negatif (-)

(Sumber: Ansofino dkk, 2016: 62)

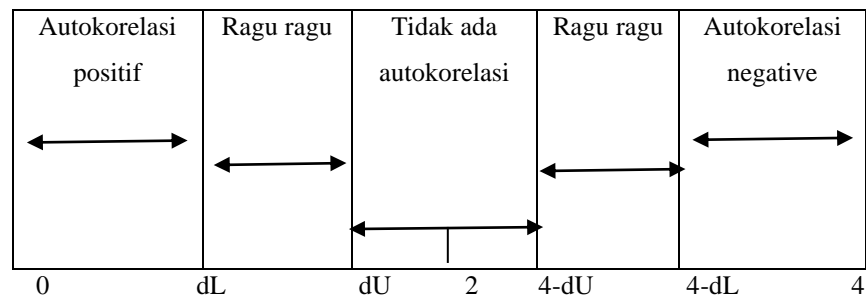
⁵⁰ Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016, h. 93.

⁵¹ Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016, h. 93.

⁵² Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, Sleman: Deepublish, 2020, h. 214.

Berdasarkan kriteria pengujian autokorelasi dengan *Durbin-Watson* diatas dapat digambarkan kriteria *Durbin-Watson test* sebagai berikut;

Gambar 3.1
Kriteria Statistik *Durbin-Watson Test*



(Sumber: Ansofino, 2016: 62)

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji suatu model regresi terjadi varian yang berbeda atau tidak dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain maka diperlukan uji heteroskedastisitas sebagai satu bagian dari uji asumsi klasik.⁵³ Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat *scatter plot* pada *output* pengolahan data riset. Ketika titik-titik yang ada pada hasil *scatter plot* berbentuk tidak menyerupai suatu pola, maka data riset tersebut dapat dinyatakan terbebas dari heteroskedastisitas.⁵⁴

Dalam penelitian ini uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah uji Glejser dengan menggunakan nilai Abs Ui (absolut nilai residual) variabel dependen. Pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas dalam uji Glejser

⁵³ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, Yogyakarta: Deepublish, 2020, h. 209.

⁵⁴ Albert Kurniawan Purnomo, *Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah dengan IBM SPSS*, Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019, h. 60.

dilakukan dengan cara melihat nilai *sig* variabel independen, dengan ketentuan:⁵⁵

1. Jika pada uji t variabel independen memiliki nilai *sig* < 0,05 (5%) maka pada model regresi terdapat heteroskedastisitas.
2. Jika pada uji t variabel independen memiliki nilai *sig* > 0,05 (5%) maka pada model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.4.2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk memperkirakan bagaimana kondisi (naik turunnya) nilai variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen dirubah-rubah atau dinaik-turunkan.⁵⁶ Jadi analisis regresi berganda digunakan jika jumlah variabel independen lebih dari satu variabel.

Multiple regression analysis (regresi berganda) merupakan analisis yang berfungsi untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah* terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah (BUS). Seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, dapat dihitung dengan rumus;

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = *Non Performing Financing* (NPF)

X_1 = Pembiayaan *Musyarakah*

X_2 = Pembiayaan *Mudharabah*

a = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi Pembiayaan *Musyarakah*

b_2 = Koefisien Regresi Pembiayaan *Mudharabah*

e = Error

⁵⁵ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*, Yogyakarta: Deepublish, 2020, h. 140.

⁵⁶ Imam Gunawan, *Pengantar Statistik Inferensial*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016, h. 215.

3.4.3. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.⁵⁷ Koefisien determinasi dinotasikan dengan *r square* (R^2). Analisis koefisien determinasi pada penelitian ini berfungsi guna menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel bebas (pembiayaan musyarakah dan pembiayaan mudharabah) terhadap *non performing financing*.

3.4.4. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya melalui penelitian ilmiah. Pengujian terhadap hipotesis adalah salah satu metode pada statistik guna menyelidiki indikator populasi berdasar statistik sampel riset dengan menolak atau menerima dugaan sementara pada tingkat signifikansi tertentu. Uji hipotesis dilakukan dengan cara menyusun kesimpulan sementara untuk menyanggah/ membenarkan permasalahan yang akan dikaji pada sampel besar maupun sampel kecil.⁵⁸ Uji hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) merupakan uji yang berfungsi guna menguji apakah variabel independen dengan bersama-sama dan keseluruhan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen pada suatu model regresi.⁵⁹ Salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dan F

⁵⁷ Dergibson Siagian dan Sugiarto, *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi* Cet. Ke-3, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006, h. 259.

⁵⁸ Imam Gunawan, *Pengantar Statistik Inferensial*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016, h. 106-107.

⁵⁹ Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya dengan R*, Jakarta: Kencana, 2016, h. 96.

tabel.⁶⁰ Cara uji simultan (uji F) adalah melalui perbandingan antara nilai f hitung dan f tabel dengan ketentuan;

1. Apabila nilai F hitung variabel bebas (independen) pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* $> F$ tabel, maka H_a diterima.
2. Apabila nilai F hitung variabel bebas (independen) pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* $< F$ tabel, maka H_a ditolak.

Selain menggunakan nilai F hitung dan F tabel, pengaruh variabel independen secara simultan dapat diketahui dengan menggunakan nilai *sig* pada *output* SPSS tabel anova. Apabila nilai signifikan $< 0,05$, maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.⁶¹

b. Uji Parsial (Uji T)

T-Test (uji parsial/ uji t) merupakan uji yang berguna untuk mengamati seberapa besar variabel bebas secara individu (parsial) mempengaruhi variabel terikat dengan menganggap variabel bebas yang lain bersifat konstan.⁶²

Untuk mengetahui berpengaruh tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, salah satunya dengan melihat t tabel dan t hitung dengan kriteria sebagai berikut:⁶³

1. Apabila $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$, maka H_a diterima, H_o ditolak, dan dikatakan signifikan, yang berarti bahwa variabel bebas (independen) X secara individu (parsial) mempengaruhi variabel terikat (dependen) Y dengan signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa dugaan sementara (hipotesis) diterima.

⁶⁰ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014, h. 154.

⁶¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19*, Semarang: Badan Penerbit Undip, 2011, h. 101.

⁶² Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya dengan R*, Jakarta: Kencana, 2016, h. 95.

⁶³ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014, h. 155.

2. Apabila $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$, maka H_a ditolak, H_o diterima, dan dikatakan tidak signifikan, yang berarti bahwa variabel bebas (independen) X secara individu (parsial) mempengaruhi variabel terikat (dependen) Y dengan tidak signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa dugaan sementara (hipotesis) tidak diterima.

Pengambilan keputusan hipotesis pada uji parsial (uji t) dapat dilakukan dengan melihat nilai sig. (probabilitas) pada *output* SPSS yang digunakan untuk mengolah data. Nilai probabilitas pada olah data dengan program SPSS dapat diketahui pada *output coefficient table* bagian sig. yang berkriteria sebagai berikut:⁶⁴

1. Apabila nilai probabilitas (sig.) $> 0,05$, maka H_a ditolak
2. Apabila nilai probabilitas (sig.) $< 0,05$, maka H_a diterima.

Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Apabila taraf probabilitas (sig.) $> 5\%$ (0,05), maka pengusulan atas dugaan sementara (hipotesis) tidak diterima dan dikatakan tidak signifikan (H_o diterima dan H_a ditolak). Ini memberikan arti variabel bebas (independent) X_1 dan X_2 secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat (dependen) Y .

Sedangkan apabila taraf probabilitas (sig.) $< 5\%$ (0,05), maka pengusulan atas dugaan sementara (hipotesis) diterima dan dikatakan signifikan (H_o ditolak dan H_a diterima). Ini berarti bahwa variabel bebas (independen) X_1 dan X_2 secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen) Y .

⁶⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19*, Semarang: Badan Penerbit Undip, 2011, h. 101.

3.5. Definisi Operasional Variabel

3.5.1. Variabel Independen (X)

Variabel bebas (independent variable) atau yang sering dikenal dengan sebutan *antecedent*, stimulus, dan *predictor variable* merupakan variabel penyebab atau mempengaruhi berubahnya atau munculnya variabel terikat (dependen).⁶⁵ Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. Pembiayaan *Musyarakah* (X₁)

Pembiayaan *musyarakah* merupakan pembiayaan yang berdasarkan *team work* (akad kerja sama) dengan dua atau lebih pihak yang bekerja sama guna menjalankan bisnis tertentu, yang mana keduanya diwajibkan untuk menyetorkan modal, dengan ketentuan bahwa laba atau rugi bisnis ditanggung bersama sebagaimana perjanjian yang disepakati.

Dalam riset ini data operasional didapatkan melalui *annual finance report* periode Januari 2015- Desember 2018 perbankan Syariah yang dipublikasikan melalui website <https://www.ojk.go.id>.

b. Pembiayaan *Mudharabah* (X₂)

Pembiayaan *mudharabah* adalah pembiayaan berdasarkan *team work* (akad kerja sama) suatu usaha oleh *shahibul mal* sebagai penyedia seluruh modal dengan *mudharib* sebagai pengelola modal. Keuntungan usaha dalam pembiayaan *mudharabah* dibagi selaras dengan perjanjian sedangkan jika terjadi kerugian maka akan ditanggung seluruhnya oleh pemodal jika kerugian tersebut tidak terjadi karena adanya unsur kesengajaan dari pengelola. Data operasional dalam penelitian ini diperoleh *annual finance report* periode Januari 2015- Desember 2018 perbankan Syariah yang dipublikasikan melalui website <https://www.ojk.go.id>.

⁶⁵ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015, h. 52.

3.5.2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau terikat sering disebut sebagai variabel kriteria, konsekuen, output, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁶⁶ Variabel terikat (Y) pada riset ini adalah NPF. NPF (non performing financing) yaitu perbandingan total penyaluran dana yang kurang lancar, diragukan, dan macet (pembiayaan bermasalah) dengan total keseluruhan pembiayaan.

Dalam riset ini data operasional didapatkan melalui statistik laporan tahunan keuangan periode Januari 2015- Desember 2018 perbankan Syariah yang dipublikasikan melalui website <https://www.ojk.go.id>.

⁶⁶ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015, h. 52.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyajian Data

Data sekunder merupakan data yang digunakan pada riset ini. Data yang diperoleh dari instansi atau pihak lain dan merupakan data yang tidak hanya digunakan untuk keperluan suatu riset tertentu saja disebut dengan data sekunder. Objek penelitian dalam riset ini adalah pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *mudharabah* dan *non performing financing* periode Januari 2015- Desember 2018 yang diperoleh melalui *annual finance report* OJK. Adapun perkembangan pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *mudharabah* dan NPF pada Bank Umum Syariah (BUS) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 4.1
Data Pembiayaan *Musyarakah*, Pembiayaan *Mudharabah* dan NPF
Pada Bank Umum Syariah Dari Januari 2015 – Desember 2018

Tahun	Bulan	Pembiayaan <i>Musyarakah</i> (Rp. Miliar)	Pembiayaan <i>Mudharabah</i> (Rp. Miliar)	NPF (%)
2015	Januari	38.471	8.178	5,56
	Februari	38.664	8.070	5,83
	Maret	39.097	7.968	5,49
	April	39.761	8.037	5,20
	Mei	40.255	8.041	5,44
	Juni	41.227	8.566	5,09
	Juli	40.591	8.583	5,30
	Agustus	40.979	8.477	5,30
	September	41.986	8.367	5,14
	Oktober	42.110	8.214	5,16
	November	42.548	8.003	5,13
	Desember	44.419	7.979	4,84

2016	Januari	43.269	7.806	5,46
	Februari	44.093	7.613	5,59
	Maret	45.415	7.552	5,35
	April	45.354	7.561	5,48
	Mei	45.735	8.103	6,17
	Juni	46.291	8.422	5,68
	Juli	45.521	8.094	5,32
	Agustus	46.112	7.912	5,55
	September	48.153	8.001	4,67
	Oktober	48.957	7.880	4,80
	November	49.218	7.688	4,68
	Desember	50.546	7.577	4,42
2017	Januari	46.631	7.336	4,72
	Februari	48.524	7.146	4,78
	Maret	50.335	7.266	4,61
	April	50.390	7.136	4,82
	Mei	51.885	7.200	4,75
	Juni	54.552	7.756	4,47
	Juli	54.844	7.782	4,50
	Agustus	54.555	7.662	4,49
	September	55.361	7.434	4,41
	Oktober	54.446	7.043	4,91
	November	54.238	6.959	5,27
	Desember	57.315	6.584	4,77
2018	Januari	55.233	6.211	5,21
	Februari	56.046	5.936	5,21
	Maret	57.060	6.333	4,56
	April	57.360	6.402	4,84
	Mei	58.511	6.577	4,86

2018	Juni	57.752	6.175	3,83
	Juli	58.617	6.042	3,92
	Agustus	60.221	5.840	3,95
	September	61.028	5.612	3,82
	Oktober	60.884	5.869	3,95
	November	62.079	5.699	3,93
	Desember	65.100	5.477	3,26

(Sumber: <http://www.ojk.go.id>)

Dilihat dari tabel di atas baik antara pembiayaan *musyarakah* maupun pembiayaan *mudharabah* Bank Umum Syariah dari Januari 2015 sampai dengan Desember 2018 sama-sama mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif. Begitu juga dengan NPF Bank Umum Syariah (BUS) pada periode tersebut mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif.

4.2. Uji Persyaratan Analisis

4.2.1. Analisis Deskriptif

Uji statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil jumlah pengamatan, nilai *minimum*, *maximum*, mean (rata-rata), standar deviasi variabel dependen, dan variabel independen. Hasil statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan Musyarakah (X1)	48	38471	65100	49869.56	7323.277
Pembiayaan Mudharabah (X2)	48	5477	8583	7336.85	890.507
NPF (Y)	48	.0326	.0617	.048852	.0060380
Valid N (listwise)	48				

Sumber: hasil pengolahan SPSS Versi 23

a. Variabel Dependen

Berdasarkan pada *output* uji statistik deskriptif diatas, dapat diketahui bahwa total data riset yang valid pada periode Januari 2015 sampai dengan Desember 2018 adalah sebanyak 48 data. Hasil data deskripsi statistik menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *musyarakah* memiliki skor *minimum* sebesar 38.471 dan skor *maximum* sebesar 65.100. Nilai *mean* (rata-rata) 49869,56 dengan standar deviasi sebesar 7323,277. Sedangkan nilai *minimum* pembiayaan *mudharabah* sebesar 5.477 dan nilai *maximum* sebesar 8.583. Nilai *mean* (rata-rata) 7336,85 dengan standar deviasi sebesar 890,507.

b. Variabel Independen

Berdasarkan tabel di atas, variable NPF menunjukkan skor *minimum* senilai 0,0326 dan skor *maximum* senilai 0,0617. Skor *mean* menunjukkan nilai 0,048852 dengan standar deviasi sebesar 0,0060380.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian baik variabel dependen maupun variabel independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan program analisis statistik IBM SPSS *Statistic 23*.

Tabel 4.3

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00367580
Most Extreme Differences	Absolute	.165
	Positive	.165
	Negative	-.087
Test Statistic		.165
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber: hasil pengolahan SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil tersebut, nilai probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* uji normalitas adalah sebesar 0,002. Nilai probabilitas tersebut < 0,05 sehingga tidak memenuhi syarat data dinyatakan berdistribusi normal. Untuk mengatasi data berdistribusi tidak normal, maka perlu dilakukan penyembuhan dengan metode normalitas data (transformasi data). Transformasi data merupakan langkah-langkah untuk merubah nilai-nilai yang ada menjadi nilai baru di dalam variabel yang baru. Berikut hasil uji normalitas setelah melakukan transformasi data:

Tabel 4.4
Uji Normalitas Setelah Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00341999
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.069
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.160 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber: hasil pengolahan SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel 4.4, nilai probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,160. Nilai probabilitas 0,160 > 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi tersebut layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen yaitu NPF berdasarkan masukan variabel independen yaitu pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah*.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi (hubungan) antara *barrier error* pada periode t dengan *barrier error* pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam metode regresi linier. Dalam penelitian ini, *Durbin-Watson* statistic (DW-test) merupakan alat uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada data riset dengan hasil;

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.824 ^a	.679	.665	.0034952	.867

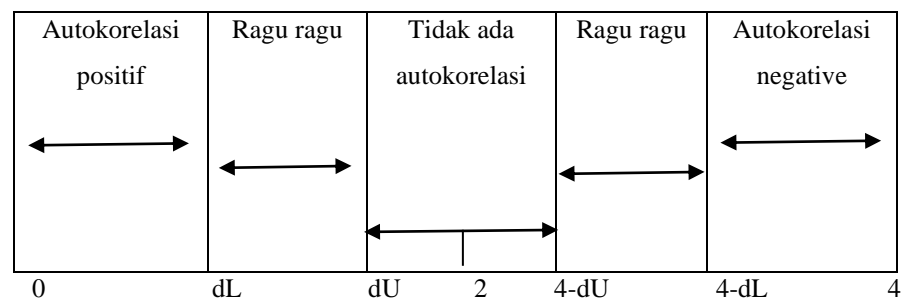
a. Predictors: (Constant), SQRT_X2, SQRT_X1

b. Dependent Variable: NPF (Y)

Sumber: hasil pengolahan SPSS Versi 23

Gambar 4.1

Kriteria Statistik Durbin-Watson



(Sumber: Ansofino, 2016: 62)

Pada tabel di atas nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,867 menunjukkan adanya autokorelasi positif pada model regresi. Nilai dL dan dU untuk jumlah data (N) = 48 dan jumlah variable independen 2 ($k=2$) adalah $dL = 1,4500$ dan $dU = 1,6231$. Karena nilai DW masih terlalu rendah yakni berada di antara $0 < DW < dL = 0 < 0,867 < 1,4500$ sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi terkena autokorelasi positif. Untuk menyembuhkan masalah autokorelasi dapat

menggunakan beberapa metode. Salah satunya dengan menggunakan metode *Cochrane-Orcutt* yaitu untuk mendapatkan model yang terbebas dari masalah autokorelasi. Metode ini menganjurkan untuk mengestimasi *Rho* dengan regresi yang bersifat iterasi sampai mendapatkan nilai koefisien *Rho* yang dapat meningkatkan nilai DW secara signifikan sehingga autokorelasi tidak terjadi dalam model ini⁶⁷, dengan hasil;

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.683 ^a	.467	.443	.00291	2.017

a. Predictors: (Constant), Lag_sqrtX2, Lag_sqrtX1

b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: hasil pengolahan SPSS Versi 23

Dari *output* hasil pengujian uji autokorelasi tersebut, bisa dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* senilai 2,017. Jumlah data (N) = 48 dan jumlah variabel independen 2 (k=2). Maka akan didapatkan nilai $dL = 1,4500$ dan $dU = 1,6231$. Karena nilai *Durbin-Watson* (2,017) berada di antara $dU < DW < 4-dU = 1,6231 < 2,017 < 2,3769$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser adalah sebagai berikut:

⁶⁷ Muhammad Iqbal, *Analisis Pengaruh Inflasi dan Kurs Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah (di Jakarta Islamic Index)*, UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten: 2017, hl. 98.

Tabel 4.7
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.000	.003		-.091	.928
SQRT_X1	1.074E-5	.000	.186	.675	.503
SQRT_X2	5.345E-5	.000	.361	1.312	.196

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: hasil pengolahan SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel *coefficients* tersebut, bisa dilihat bahwa skor nilai *sig* variabel X_1 yaitu 0,503 ($0,503 > 0,05$) dan nilai *sig* X_2 yaitu 0,196 ($0,196 > 0,05$). Nilai *sig* untuk masing-masing variabel independen (X) tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi lolos atau terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.2.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.027	.005		5.050	.000
SQRT_X1	.000164	.000	.944	5.903	.000
SQRT_X2	.000064	.000	.145	.908	.369

a. Dependent Variable: NPF (Y)

Sumber: hasil pengolahan SPSS Versi 23

Dari tabel di atas diperoleh hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,027 + 0,000164(X_1) + 0,000064(X_2)$$

Berdasarkan fungsi persamaan regresi linier berganda tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta (nilai mutlak Y) apabila pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah* sama dengan nol (0), maka *non performing financing* (NPF) sebesar 0,027
- Koefisien regresi X_1 (pembiayaan *musyarakah*) sebesar + 0,000164 memiliki arti jika pembiayaan *musyarakah* meningkat satu kali akan menyebabkan kenaikan NPF atau berpengaruh positif sebesar + 0,000164 apabila variabel lain konstan.
- Koefisien regresi X_2 (pembiayaan *mudharabah*) sebesar 0,000064 memiliki arti bahwa jika pembiayaan *mudharabah* meningkat satu kali akan menyebabkan kenaikan NPF atau berpengaruh positif sebesar 0,000064 apabila variabel lain konstan.

4.2.4. Uji Koefisien Determinasi

Uji determinasi merupakan uji yang diperuntukkan guna melihat seberapa besar kemampuan variabel bebas menerangkan variabel dependennya (terikat). Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.9;

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.683 ^a	.467	.443	.00291	2.017

a. Predictors: (Constant), Lag_sqrtX2, Lag_sqrtX1

b. Dependent Variable: Lag_Y

Berdasarkan tabel *model summary* di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai 0,467. Ini berarti bahwa

variabel bebas (pembiayaan musyarakah dan pembiayaan mudharabah) bisa mendeskripsikan pengaruhnya terhadap nilai NPF sebesar 46,7%, sementara sisanya yaitu 53,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diikuti pada penelitian ini.

4.2.5. Pengujian Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) merupakan pengujian yang berfungsi guna menunjukkan berpengaruh tidaknya variabel bebas (X) secara keseluruhan (simultan) terhadap variabel terikat (Y). Pengujian simultan (uji F) dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah* sebagai variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini adalah NPF. *Output* uji F pada riset ini dapat diketahui pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	2	.001	47.632	.000 ^b
	Residual	.001	45	.000		
	Total	.002	47			

a. Dependent Variable: NPF (Y)

b. Predictors: (Constant), SQRT_X2, SQRT_X1

Berdasarkan tabel Anova diatas, dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 47,632 dengan probabilitas (sig.) 0,000. Dari nilai probabilitas yang menunjukkan skor kurang dari 5% (signifikansi < 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan skor nilai F hitung > F tabel ($47,632 > 3,20$) dengan nilai F tabel = $(k ; n-k) = (2 ; 48-2) = (2 ; 46) = 3,20$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *musayarakah* dan pembiayaan *mudharabah* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial atau uji T merupakan uji yang peruntuksn guna menerangkan seberapa besar variabel bebas (X) secara parsial mempengaruhi variabel terikat (Y) dimana variabel bebas yang lain keberadaannya dianggap konstan. Guna melihat skor t tabel dapat menggunakan rumus $t_{tabel} = \alpha/2$; $n-k-1$ (tingkat kepercayaan dibagi 2; jumlah data dikurangi jumlah variabel independen dikurangi 1). Hasil pengujian hipotesis dengan uji T adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.027	.005		5.050
	SQRT_X1	.000164	.000	.944	5.903
	SQRT_X2	.000064	.000	.145	.908

a. Dependent Variable: NPF (Y)

Sumber: hasil pengolahan SPSS Versi 23

Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan H_0 diterima dan H_a tidak diterima jika skor pada t hitung lebih kecil dari t tabel. Hasil t hitung variabel pembiayaan *musyarakah* pada tabel di atas menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,903. Nilai t hitung pembiayaan *musyarakah* lebih besar dari t tabel ($5,903 > 2,0141$). Maka dapat dinyatakan H_0 ditolak. Nilai t hitung variabel pembiayaan *mudharabah* diperoleh nilai 0,908. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,908 < 2,0141$) maka H_0 diterima.

Apabila nilai signifikansi $< 5\%$ (0,05) maka dapat dikatakan bahwa pengajuan dugaan sementara (hipotesis) dinyatakan signifikan atau diterima (H_0 ditolak dan H_a diterima). Dari pengolahan data diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *musyarakah* $0,000 <$

0,05 maka H_0 ditolak dan nilai signifikansi variabel *mudharabah* 0,369 > 0,05 maka H_0 diterima.

Dengan demikian secara parsial dapat disimpulkan bahwa variabel *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) sedangkan secara parsial variabel *mudharabah* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian disajikan sebagai berikut:

1) Pembiayaan *Musyarakah* terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Koefisien regresi variabel pembiayaan *musyarakah* (X_1) sebesar +0,000164 memiliki arti jika pembiayaan *musyarakah* mengalami kenaikan Rp.1, maka NPF (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,000164%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pembiayaan *musyarakah* dengan NPF, semakin naik pembiayaan *musyarakah* maka semakin meningkatkan NPF.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *musyarakah* (X_1) terhadap NPF (Y) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi 0,000 tersebut lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Nilai t hitung variabel pembiayaan *musyarakah* menunjukkan nilai sebesar 5,903. Skor nilai t hitung tersebut melebihi skor nilai dari t tabel 2,0141 ($5,903 > 2,0141$). Apabila nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima sedangkan jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa nilai t hitung nilainya melebihi t tabel ($5,903 > 2,0141$) maka H_0 tertolak. Jadi bisa ditarik kesimpulan secara parsial pembiayaan *musyarakah* mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF) secara signifikan.

Menurut Arifin, faktor internal yang menyebabkan terjadinya risiko pembiayaan – pembiayaan *musyarakah* adalah dikarenakan bank dengan likuiditas yang berlebih dituntut untuk menggunakan dananya

pada penyaluran dana (pembiayaan) atau investasi dengan jumlah yang besar. Yang mana hal ini menyebabkan bank Syariah terlalu mudah untuk menyalurkan dana serta penilaian dan pengawasan terhadap pembiayaan nasabah kurang cermat, sehingga antisipasi berbagi kemungkinan risiko usaha juga kurang maksimal.⁶⁸

Meskipun risiko pembiayaan bermasalah pada pembiayaan *musyarakah* lebih kecil dibandingkan dengan pembiayaan *mudharabah*, namun dalam penelitian ini pembiayaan *musyarakah* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pembiayaan bermasalah di Bank Umum Syariah (BUS). Berdasar Antonio, hal tersebut bisa disebabkan oleh beberapa hal di antaranya, mitra tidak menggunakan dana pembiayaan sesuai dengan kesepakatan, mitra melakukan kesalahan yang disengaja atau lalai dalam tugasnya sehingga mengakibatkan kerugian, dan mitra tidak jujur dalam memberikan informasi keuntungan kepada bank.⁶⁹

Hasil riset ini sama dengan riset yang digarap oleh Siti Asroh dengan judul pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap *non performing financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah (BUS) milik BUMN periode 2015-2017 yang menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* mempengaruhi *non performing financing* secara signifikan.

Penelitian lain yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dikerjakan oleh Mutiara Hanifa berjudul pengaruh pembiayaan berdasarkan jenis akad terhadap *non performing financing* bank pembiayaan rakyat Syariah di Indonesia periode 2011-2015 yang menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap *non performing financing*.

⁶⁸ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syari'ah* Cet.4, Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006, h. 226.

⁶⁹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani, 2012, h. 94.

Penelitian ini bertolak atau tidak sesuai dengan riset yang digarap oleh Hamdan Bin Osman (2013) berjudul pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Tidak berpengaruhnya pembiayaan *musyarakah* di Bank Umum Syariah (BUS) periode 2007- 2012 dikarenakan pembiayaan tersebut cenderung masih rendah. Rendahnya pembiayaan *musyarakah* pada periode ini disebabkan karena bank Syariah di Indonesia masih relatif baru, sehingga tidak mempengaruhi naik turunnya NPF.

2) Pembiayaan *Mudharabah* terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Koefisien regresi variabel pembiayaan *mudharabah* (X_2) sebesar 0,000064 memiliki arti bahwa jika pembiayaan *mudharabah* mengalami kenaikan Rp.1, maka NPF (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,000064%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pembiayaan *mudharabah* dengan NPF, semakin naik pembiayaan *mudharabah* maka semakin meningkatkan NPF.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *mudharabah* (X_2) terhadap NPF (Y) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,369. Nilai signifikansi 0,369 tersebut lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa H_0 diterima. Nilai t hitung variabel pembiayaan *mudharabah* menunjukkan nilai sebesar 0,908. Skor t hitung tersebut kurang dari t tabel sebesar 2,0141 ($0,908 < 2,0141$). Apabila skor t hitung kurang dari nilai t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak sedangkan jika t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,908 < 2,0141$) maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial pembiayaan *mudharabah* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Hal ini dapat disebabkan karena besarnya pembiayaan

mudharabah pada Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2015- 2018 cenderung masih rendah dibandingkan dengan pembiayaan bagi hasil lainnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamdan Bin Osman pada tahun 2013 dengan judul penelitian pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

Hasil penelitian ini tidak sesuai atau bertolak dengan penelitian yang digarap oleh Mutiara Hanifa berjudul pengaruh pembiayaan berdasarkan jenis akad terhadap *non performing financing* bank pembiayaan rakyat Syariah di Indonesia periode 2011-2015. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap *non performing financing*. Berpengaruhnya pembiayaan *mudharabah* terhadap NPF disebabkan oleh tingginya risiko yang dihadapi bank sebagai penyedia seluruh modal dan penanggung segala kerugian selama kerugian tersebut terjadi bukan karena kelalaian nasabah atau *mudharib*. Risiko tersebut di antaranya adalah *asymmetric information* dan *moral hazard*.

Hasil penelitian lain yang bertolak dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisya Dwi Fazriani dan Rimi Gusliana Mais dengan judul penelitian pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah* terhadap *return on asset* melalui *non performing financing* sebagai variabel intervening (pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF. Hal tersebut disebabkan oleh kemampuan atau *capacity* nasabah dalam melakukan pembayaran atau pelunasan baik dan lancar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Riset ini dilakukan dengan menganalisa pengaruh pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah* terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode Januari 2015- Desember 2018, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini merupakan penelitian sekunder yang menggunakan analisis regresi linier berganda dengan data sampel Bank Umum Syariah di Indonesia yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Berdasarkan analisa hasil penelitian yang diolah menggunakan IBM SPSS *Statistic* 23 serta pembahasan sebagaimana telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Koefisien regresi variabel pembiayaan *musyarakah* (X_1) sebesar +0,000164 memiliki arti jika pembiayaan *musyarakah* mengalami kenaikan Rp.1, maka NPF (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,000164%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pembiayaan *musyarakah* dengan NPF, semakin naik pembiayaan *musyarakah* maka semakin meningkatkan NPF. Nilai t hitung variabel pembiayaan *musyarakah* terhadap NPF menunjukkan nilai 5,903 dan tingkat signifikansi 0,000 dibandingkan dengan t tabel dengan $\alpha = 0,05$ yang bernilai 2,0141, maka nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($5,903 > 2,0141$). Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).
- 2) Koefisien regresi variabel pembiayaan *mudharabah* (X_2) sebesar 0,000064 memiliki arti bahwa jika pembiayaan *mudharabah* mengalami kenaikan Rp.1, maka NPF (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,000064%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pembiayaan *mudharabah* dengan NPF, semakin naik pembiayaan

mudharabah maka semakin meningkatkan NPF. Variabel pembiayaan *mudharabah* terhadap NPF mempunyai skor nilai t hitung senilai 0,903 dan tingkat signifikansi 0,369 dibandingkan dengan t tabel dengan $\alpha = 0,05$ yang bernilai 2,0141 maka nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,903 < 2,0141$). Nilai signifikansi 0,369 lebih besar dari 0,000, maka H_0 diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan *mudharabah* mempengaruhi NPF secara tidak signifikan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, berikut beberapa saran kepada peneliti selanjutnya dan juga bagi perbankan syariah:

1. Peneliti memberikan saran agar penelitian selanjutnya menambah periode penelitian agar dapat memberikan hasil pengujian yang lebih baik.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mempertimbangkan beberapa variabel pembiayaan lain seperti pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *qardh*, pembiayaan *istishna'*, dan pembiayaan *ijarah* serta rasio keuangan perbankan syariah yang lain.
3. Untuk Bank Syariah diharapkan lebih berhati-hati dan selektif dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah agar risiko pembiayaan bermasalah dapat diminimalisir dan menurunkan besarnya rasio NPF.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah*, Surabaya: Qiara Media, 2019.
- Anggota IKAPI, *Kitab Undang-Undang Ekonomi Syariah*, Bandung: Fokus Media, 2011.
- Anshori, Muslich dan Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: Airlangga University Press, 2009.
- Anshori, Abdul Ghofur, *Hukum Perjanjian Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Gadjah Mada Press, 2010.
- Ansofino dkk, *Buku Ajar Ekonometrika*, Sleman: Deepublish, 2016.
- Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani, 2012.
- Anwar, Mokhamad, *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Prenada Media, 2019.
- Arifin, Zainul, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syari'ah Cet.4*, Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006.
- Dahlan, Ahmad, *Bank Syariah: Teori, Praktik, Kritik; Buku Bacaan Akademik Praktisi serta Dewan Pengawas Syariah*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Djamil, Faturrahman, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Dewi, Gemala, *Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan & amp. Perasuransian Syariah di Indonesia Ed. 3*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Fordebi, Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam*, Kota Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19*, Semarang: Badan Penerbit Undip, 2011.
- Gunawan, Imam, *Pengantar Statistika Inferensial*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Hakim, Lukman, *Prinsip- Prinsip Ekonomi Islam*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.

- Ikatan Bankir Indonesia, *Strategi Bisnis Bank Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Iqbal, Muhammad, *Analisis Pengaruh Inflasi dan Kurs Rupiah Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah (di Jakarta Islamic Index)*, UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten: 2017.
- Kurniawan, Robert dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya dengan R*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Mardani, *Hukum Sistem Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Unit Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005.
- Purnomo, Albert Kurniawan, *Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah dengan IBM SPSS*, Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019.
- Rahmadana, Muhammad Fitri, dkk., *Risiko Sistemik Perbankan Syariah Di Indonesia*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019.
- Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabet, 2009.
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Riyanto, Slamet dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Rodin, Dede, *Tafsir Ayat Ekonomi*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015.
- Santosa, Purbayu Budi dan Muliawan Hamdani, *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Siagian, Dergibson dan Sugiarto, *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi* Cet. Ke-3, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Siyoto, Sandu dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

- Sjahdeini, Sutan Remy, *Perbankan Syariah: Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*, Jakarta: Kencana, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi Kedua*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Sujarweni, V. Wiratna, *SPSS untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Yudiaatmaja, Fridayana, *Analisis Regresi Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Yusmad, Muammar Arafat, *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik* Sleman: Deepublish, 2018.
- Z. A. Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- <https://e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/download/3683/2508> oleh Legowati, et al-Pengaruh Pembiayaan Berdasarkan Jenis Penggunaan Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia Periode Januari 2009- Desember 2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. Vol. 3, No. 12, Desember 2016. Diunduh pada 13 Januari 2020.
- Yulya Aryani, dkk, “Faktor-faktor yang Memengaruhi *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2010-2014”, *Jurnal Al-Muzara’ah* Vol. 4, No, 1: 2016.
- Diyanti, *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Terjadinya Non Performing Loan*, Skripsi Universitas Diponegoro, 2012.
- <http://eprints.walisongo.ac.id> oleh A. Hermawati. 2017. Unsur-unsur modal kerja. Diakses pada 23 Januari 2020.

<http://eprints.walisongo.ac.id> oleh S. Kurniawati. 2017. Mekanisme pembiayaan.

Diakses pada 23 Januari 2020.

<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/humanfalah/article/download/167/114> oleh

Maidalena. Analisis Faktor Non Performing Financing (NPF) pada Industri Perbankan Syariah. *Human Falah* Vol. 1 No. 1 Januari-Juni 2014. Diunduh pada 23 Januari 2020.

<http://www.bungfei.com/2019/03/pengertian-non-performing-financingnpf.html?m=1>. Diakses pada 23 Januari 2020.

LAMPIRAN

Lampiran A

Tabel pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *mudharabah*, dan NPF

Tahun	Bulan	Pembiayaan <i>musyarakah</i> (dalam miliar rupiah)	Pembiayaan <i>mudharabah</i> (dalam miliar rupiah)	NPF (%)
2015	Januari	38.471	8.178	5,56
	Februari	38.664	8.070	5,83
	Maret	39.097	7.968	5,49
	April	39.761	8.037	5,20
	Mei	40.255	8.041	5,44
	Juni	41.227	8.566	5,09
	Juli	40.591	8.583	5,30
	Agustus	40.979	8.477	5,30
	September	41.986	8.367	5,14
	Oktober	42.110	8.214	5,16
	November	42.548	8.003	5,13
	Desember	44.419	7.979	4,84
2016	Januari	43.269	7.806	5,46
	Februari	44.093	7.613	5,59
	Maret	45.415	7.552	5,35
	April	45.354	7.561	5,48
	Mei	45.735	8.103	6,17
	Juni	46.291	8.422	5,68
	Juli	45.521	8.094	5,32
	Agustus	46.112	7.912	5,55
	September	48.153	8.001	4,67
	Oktober	48.957	7.880	4,80
	November	49.218	7.688	4,68
	desember	50.546	7.577	4,42

Tahun	Bulan	Pembiayaan <i>musyarakah</i> (dalam miliar rupiah)	Pembiayaan <i>mudharabah</i> (dalam miliar rupiah)	NPF (%)
2017	Januari	46.631	7.336	4,72
	Februari	48.524	7.146	4,78
	Maret	50.335	7.266	4,61
	April	50.390	7.136	4,82
	Mei	51.885	7.200	4,75
	Juni	54.552	7.756	4,47
	Juli	54.844	7.782	4,50
	Agustus	54.555	7.662	4,49
	September	55.361	7.434	4,41
	Oktober	54.446	7.043	4,91
	November	54.238	6.959	5,27
	Desember	57.315	6.584	4,77
2018	Januari	55.233	6.211	5,21
	Februari	56.046	5.936	5,21
	Maret	57.060	6.333	4,56
	April	57.360	6.402	4,84
	Mei	58.511	6.577	4,86
	Juni	57.752	6.175	3,83
	Juli	58.617	6.042	3,92
	Agustus	60.221	5.840	3,95
	September	61.221	5.612	3,82
	Oktober	60.884	5.869	3,95
	November	62.079	5.699	3,93
	Desember	65.100	5.477	3,26

Lampiran B

Tabel *output* uji deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan Musyarakah (X1)	48	38471	65100	49869.56	7323.277
Pembiayaan Mudharabah (X2)	48	5477	8583	7336.85	890.507
NPF (Y)	48	.0326	.0617	.048852	.0060380
Valid N (listwise)	48				

Hasil uji asumsi klasik

Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00341999
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.069
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.160 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.683 ^a	.467	.443	.00291	2.017

a. Predictors: (Constant), Lag_sqrtX2, Lag_sqrtX1

b. Dependent Variable: Lag_Y

Lampiran C

Uji heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.000	.003		-.091	.928
SQRT_X1	1.074E-5	.000	.186	.675	.503
SQRT_X2	5.345E-5	.000	.361	1.312	.196

a. Dependent Variable: Abs_RES

Hasil uji regresi berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.027	.005		5.050	.000
SQRT_X1	.000164	.000	.944	5.903	.000
SQRT_X2	.000064	.000	.145	.908	.369

a. Dependent Variable: NPF (Y)

Hasil uji hipotesis

Uji parsial (uji T)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.027	.005		5.050	.000
SQRT_X1	.000164	.000	.944	5.903	.000
SQRT_X2	.000064	.000	.145	.908	.369

a. Dependent Variable: NPF (Y)

Lampiran D

Uji simultan (uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	2	.001	47.632	.000 ^b
	Residual	.001	45	.000		
	Total	.002	47			

a. Dependent Variable: NPF (Y)

b. Predictors: (Constant), SQRT_X2, SQRT_X1

Hasil *output* uji koefisien determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.683 ^a	.467	.443	.00291	2.017

a. Predictors: (Constant), Lag_sqrtX2, Lag_sqrtX1

b. Dependent Variable: Lag_Y

RIWAYAT HIDUP

Nama : Ovia Dwi Nurcahyani
Tempat/ Tgl. Lahir : Ponorogo, 13 Oktober 1997
Alamat : Dusun Blumbang RT 02/ RW 02 Desa Pangkal
Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo
Pekerjaan : Mahasiswa
No. Hp : +62 895 3897 528 37
Asal Sekolah : SMA Negeri 2 Wonogiri
Tahun Masuk UIN : 2016
Wali Dosen : Dede Rodin, M. Ag
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* dan
Pembiayaan *Mudharabah* terhadap *Non Performing
Financing* (NPF) Pada Bank Umum Syariah (BUS) di
Indonesia Periode Januari 2015- Desember 2018
Pembimbing I : Dr. Ali Murtadho, M. Ag
Pembimbing II : Zuhdan Ady Fataron, S.T., MM
IPK Sementara : 3,77
Pendidikan : SD Negeri 01 Pangkal tamat 2010
SMP Negeri 3 Sawoo tamat 2013
SMA Negeri 2 Wonogiri tamat 2016